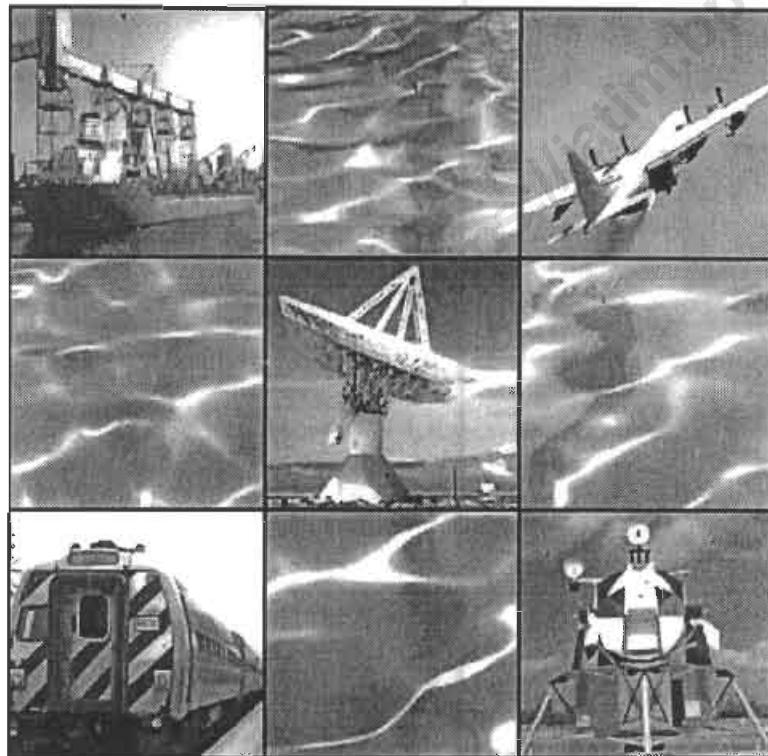




8215.3500

STATISTIK PERHUBUNGAN JAWA TIMUR 2004



BPS

BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TIMUR

KATA PENGANTAR

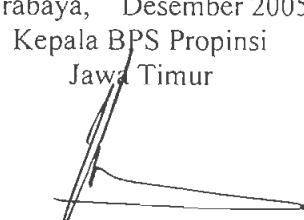
Statistik Perhubungan Jawa Timur Tahun 2004 ini merupakan publikasi rutin yang diterbitkan setiap tahun yang memuat data mengenai panjang jalan, angkutan darat, angkutan udara, angkutan laut, pos dan telekomunikasi.

Tabel-tabel yang disajikan bersumber dari kegiatan pengumpulan data rutin dari seluruh BPS Kabupaten/Kota di Jawa Timur, seperti laporan hasil survei bulanan dan data sekunder dari berbagai instansi pemerintah maupun swasta.

Kami berharap data yang tersaji dapat digunakan untuk melengkapi kebutuhan informasi dalam perencanaan maupun evaluasi pembangunan di Jawa Timur. Kritik dan saran dari berbagai pihak guna peningkatan mutu publikasi ini sangat kami harapkan.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dapat diterbitkannya publikasi ini, semoga kerja sama yang telah terjalin senantiasa berjalan dengan baik dan dapat terus ditingkatkan.

Surabaya, Desember 2005
Kepala BPS Propinsi
Jawa Timur


DJAMAL, SE, M.Sc.
NIP.: 340 004373

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
I. Pendahuluan.....	1
II. Metodologi	3
III. Konsep dan Definisi	4
IV. Ulasan Singkat	9
1. Panjang Jalan	9
2. Angkutan Darat	11
3. Angkutan Laut	12
4. Angkutan Udara	22
5. Pos dan Telekomunikasi	24

Daftar Tabel

1.1	Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Jenis Permukaan di Jawa Timur Tahun 2004	27
1.2	Prosentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Tahun 2004	27
1.3	Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Kondisi Jalan di Jawa Timur Tahun 2004	28
1.4	Prosentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2004	28
1.5	Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Kelas Jalan di Jawa Timur Tahun 2004	29
1.6	Prosentase Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan di Jawa Timur Tahun 2004	29
1.7	Panjang Jalan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2003- 2004	30
1.8	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Jenis Permukaan di Jawa Timur Tahun 2004	31
1.9	Panjang Jalan Kabupaten/Kotamadya Menurut Kondisi Jalan di Jawa Timur Tahun 2004	32
1.10	Panjang Jalan Kabupaten/Kotamadya Menurut Kelas Jalan di Jawa Timur Tahun 2004	33
2.1	Angkutan Penumpang dan Barang Kereta Api Melalui Stasiun Pemberangkatan Tahun 2003-2004	34
3.1	Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2004	35
3.2	Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2004	36
3.3	Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Berdasarkan Perdagangan dan Pelayaran Tahun 2004	37
3.4	Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Berdasarkan Perdagangan dan Pelayaran Tahun 2004	38
3.5	Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan Tahun 2004	39

3.6	Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan Tahun 2004	40
3.7	Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2004	41
3.8	Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2004	42
3.9	Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2004	43
3.10	Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2004	44
3.11	Arus Kelompok Migas Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2004	45
3.12	Arus Kelompok Migas Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2004	46
3.13	Arus Kelompok Bahan Non Migas Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2004	47
3.14	Arus Kelompok Bahan Non Migas Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2004	48
3.15	Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2004	49
3.16	Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2004	50
3.17	Kegiatan Bongkar Muat Barang dan Penumpang di Pelabuhan Diusahakan Tahun di Jawa Timur 2004	51
3.18	Kegiatan Bongkar Muat Barang dan Penumpang di Pelabuhan Tidak Diusahakan Tahun 2004	52
4.1	Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandar Udara Juanda Tahun 2004	53
4.2	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandar Udara Juanda Tahun 2004	54
4.3	Bongkar Muat Barang di Bandar Udara Juanda Menurut Bulan Tahun 2004	55

5.1	Sambungan Telepon Induk dan Pokok Menurut Kantor Pendirian dan Jenis Sambungan Tahun 2004	56
5.2	Jumlah Dan Kapasitas Sentral Telepon Menurut Kantor Daerah Tahun 2004	57
5.3	Produksi Pulsa Telepon Menurut Jenis Sambungan Tahun 2004	58
5.4	Produksi Pulsa Telepon Per Bulan Menurut Jenis Pulsa Tahun 2004	59
5.5	Jumlah Telepon Umum Menurut Jenis Telepon Tahun 2004	60
6.1	Kantor Pos dan Giro Menurut Jenis Kantor Tahun 2003 - 2004	61
6.2	Giro dan Cek Giro Yang Diterima dan Dibayar Tahun 2004	62
6.3	Tabanas Yang Ditabung Dan Yang Dibayarkan Kembali Tahun 2004	63
6.4	Wesel Pos Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Dikirim dan Diterima Tahun 2004	64
6.5	Paket Pos Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Dikirim dan Diterima Tahun 2004	65
6.6	Surat Pos Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Dikirim dan Diterima Tahun 2004	66

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat pada dasarnya, bertujuan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun pedesaan. Oleh karenanya pemerintah sebagai mobilisator pembangunan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan di setiap sektor, diantaranya sektor perhubungan beserta perangkat pendukungnya.

Perhubungan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang cukup strategis dalam pembangunan. Disamping memberikan kontribusi bagi sektornya sendiri, perhubungan sangat penting dalam menunjang keberhasilan sektor-sektor yang lain. Karena itu sudah selayaknya pembangunan sektor perhubungan mendapat perhatian.

Pembangunan infrastruktur berupa jalan sangat penting dalam rangka meningkatkan mobilitas penduduk dan barang serta meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Daerah-daerah yang terisolasi akibat belum tersedianya sarana jalan raya akan menjadi cepat berkembang perekonomiannya manakala tersedia jaringan jalan yang memenuhi untuk menghubungkan antar daerah. Selain itu kegiatan pos dan telekomunikasi untuk memperlancar arus informasi antar daerah di dalam negeri dan hubungan internasional yang perlu dikembangkan.

Penyajian data yang berhubungan dengan transportasi darat meliputi panjang jalan, jumlah penumpang dan barang yang diangkut kereta api. Jenis kegiatan transportasi laut meliputi data bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut oleh angkutan pelayaran melalui pelayaran laut. Sedangkan untuk jenis

kegiatan transportasi udara mencakup data bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui bandar udara.

https://jatim.bps.go.id

II. METODOLOGI

Data statistik perhubungan yang disajikan pada publikasi ini dikumpulkan dengan cara kompilasi catatan administrasi dan dilaksanakan dengan dua cara yaitu:

1. Dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota dengan mengambil data dari dinas/instansi terkait, jenis data yang dikumpulkan meliputi:

1.1 Data SIMOPPEL (Sistim Informasi Manajemen dan Operasional Pelabuhan)

Data **SIMOPPEL** meliputi data trafik kegiatan operasional pelabuhan, baik pelabuhan diusahakan maupun pelabuhan tidak diusahakan, pengambilan data Simoppel dilakukan setiap bulan.

1.2 PJ (Panjang Jalan) dan AJR (Angkutan Jalan Raya)

- **Dokumen PJ II/5**, meliputi data panjang jalan kabupaten/kota dirinci menurut jenis permukaan, kondisi jalan dan kelas jalan.
- **Dokumen AJR II/2**, meliputi data nama dan alamat perusahaan angkutan penumpang.
- **Dokumen AJR II/3**, meliputi data nama dan alamat perusahaan angkutan barang.

Pengambilan data PJ II/5, AJR II/2 dan AJR II/3 dilakukan setiap tahun.

2. Mengolah data sekunder dari instansi terkait yang dikumpulkan oleh BPS Propinsi

Jawa Timur yang meliputi antara lain :

- Jumlah penumpang dan barang yang diangkut kereta api
- Jumlah penumpang dan barang yang diangkut pesawat udara
- Banyaknya sambungan telepon, kapasitas sentral telepon, produksi telepon, banyaknya kantor pos giro dan lain-lain.

III. KONSEP DAN DEFINISI

3.1. Jalan Raya

Jalan adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut.

Menurut status kewenangannya jalan dibedakan menjadi :

- a. **Jalan Propinsi** : adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Propinsi.
- b. **Jalan Negara** : disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Menteri Pekerjaan Umum.
- c. **Jalan Kabupaten** : adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.
- d. **Jalan Kota** : adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota.

Menurut konstruksinya jalan dibedakan menjadi :

- a. **Jalan Kelas I** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 7.000 ton.
- b. **Jalan Kelas II** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 5.000 ton.
- c. **Jalan Kelas III** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 3.500 ton.

- d. **Jalan Kelas IIIA** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.750 ton.
- e. **Jalan Kelas IIIB** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.000 ton.
- f. **Jalan Kelas IIIC** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 1.500 ton.

Menurut jenis permukaan jalan dibedakan menjadi :

- a. **Jalan aspal** adalah jalan yang permukaannya terbuat dari aspal (semua lapisan aspal).
- b. **Jalan kerikil** adalah jalan yang permukaannya terbuat dari lapisan kerikil yang diperkeras.
- c. **Jalan tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas tanah biasa.

Menurut kondisinya jalan dibedakan menjadi:

- a. **Jalan baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km perjam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- b. **Jalan sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km perjam dan selama 1 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- c. **Jalan rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km perjam dan perlu ditambah/perbaikan pondasi jalan.
- d. **Jalan rusak berat** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km perjam dan perlu ditambah/perbaikan pondasi jalan.

3.2. Angkutan Darat

- a. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan, kecuali kendaraan yang berjalan di atas rel.
- b. **Kereta Api** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel.

3.3. Angkutan Laut

- a. **Pelayaran antar pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
- b. **Pelabuhan** adalah kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dilengkapi dengan fasilitas kapal untuk bersandar, berlabuh, naik, turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan.
- c. **Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
- d. **Pelabuhan yang tidak diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh unit Pelaksana Teknis Kepelabuhan Kanwil Departemen Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

- e. **Pelayaran Luar Negeri** adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
- f. **Pelayaran Nasional** adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNI dan menggunakan bendera Indonesia.
- g. **Pelayaran Asing** adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNA dan menggunakan bendera asing.
- h. **Pelayaran Dalam Negeri** adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara charter oleh perusahaan pelayaran nasional bukti charter dan surat muatan.
- i. **GRT (Gross Register Ton)** adalah satuan untuk menghitung volume ruangan dibawah geladak utama, dan pada bangunan atas ($1 \text{ GRT} = 2.83 \text{ M}^3$).
- j. **DWT (Dead Weight Ton)** adalah jumlah bobot mati kapal yang dapat ditampung oleh kapal untuk membuat kapal itu terbenam pada batas tertentu.
- k. **LOA (Length Oer All)** adalah panjang keseluruhan kapal (M).
- l. **Bongkar muat di pelabuhan** adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar muat barang yang berasal dari pelayaran dalam negeri.
- m. **Impor** adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar barang, khususnya barang yang diangkut dari pelabuhan luar negeri
- n. **Ekspor** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di luar negeri.

- o. **Debarkasi** adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal.
- p. **Embarkasi** adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang ke dalam kapal.
- q. **Penumpang** adalah orang yang berada di atas kapal kecuali nakhoda dan awak kapal atau orang lain yang dalam kedudukan apapun juga bekerja atau dipekerjakan di kapal.

3.4. Angkutan Udara

- a. **Keberangkatan pesawat** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
- b. **Kedatangan pesawat** adalah jumlah kedatangan pesawat terbang.
- c. **Transit pesawat** adalah jumlah pesawat yang singgah di pelabuhan pencatatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.
- d. **Jumlah penumpang** adalah jumlah atau banyaknya penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang.
- e. **Banyak barang yang diangkut** adalah jumlah atau banyaknya barang-barang yang diangkut dengan pesawat terbang.

3.5. Telekomunikasi, Pos dan Giro

- a. **Banyaknya percakapan** adalah frekwensi percakapan yang terlaksana.
- b. **Menit percakapan adalah** lamanya percakapan kali jumlah menit.
- c. **Telegram** adalah tulisan yang diisyaratkan dengan telegraphy.
- d. **Surat** adalah cara pengiriman kabar atau berita yang dituangkan dalam tulisan.

IV. ULASAN SINGKAT

4.1. Statistik Panjang Jalan

Peningkatan pembangunan jalan sebagai prasarana pengangkutan, khususnya di Jawa Timur adalah penting untuk memperlancar arus kegiatan perekonomian. Disamping itu, diharapkan pula lebih mudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah yang lain.

Panjang jalan yang ada diseluruh wilayah Jawa Timur tahun 2004 mencapai 36.762799 km atau lebih rendah 2,51 persen dibanding tahun 2003. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya jalan dibawah wewenang kabupaten sebesar 3,70 persen dan kota naik sebesar 3,83 persen sedang dibawah kewenangan Propinsi tetap. Panjang jalan menurut tingkat kewenangan pembinaan, jalan Kabupaten/Kota merupakan bagian terbesar yaitu 32.762,80 Km atau sebesar 90,75 persen dari total panjang jalan. Untuk jalan yang berada dibawah wewenang Negara dan jalan yang berada dibawah wewenang Propinsi masing-masing memiliki komposisi sebesar 5,26 persen dan 3,99 persen.

Tabel 1: Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan Tahun 2003-2004

Status	2003	2004	Perubahan
Negara	1.899	1.899	.
Propinsi	1.439	1.439	.
Kotamadya	4.233	4.395	3,83
Kabupaten	29.459	28.368	-3,70
Total	37.030	36.101	-2,51

Menurut jenis permukaan, jalan aspal memiliki proporsi terbesar dibandingkan jalan non aspal. yaitu dengan komposisi sebesar 79,16 persen dari total panjang jalan.

Ini berarti mengalami penurunan sekitar 1,04 persen dibanding tahun 2003. Berikutnya jenis permukaan kerikil 9,88 persen, tanah 10,55 persen dan lainnya sebesar 0,41 persen.

Gambaran mengenai kondisi permukaan jalan yang berada dibawah wewenang Negara, dibawah wewenang Propinsi maupun di bawah wewenang Kabupaten/Kota disajikan pada Tabel 1.3. Jika dilihat kondisinya, pada tahun 2004 sekitar 54,42 persen termasuk dalam kategori baik, 24,01 persen dalam kategori sedang, 12,75 persen masuk kategori rusak ringan dan 5,96 persen masuk kategori rusak berat. Bila dibandingkan dengan tahun 2003, secara umum kualitas permukaan jalan tahun 2004 mengalami penurunan kualitas. Hal ini terlihat dari menurunnya presentase panjang jalan yang berkategori baik yaitu 8,36 persen dibandingkan dengan tahun 2003, sedangkan prosentase panjang jalan yang berkategori sedang dan rusak berat mengalami penurunan berturut-turut yaitu sebesar 12,10 persen dan 8,7 persen, sedang pada katagori rusak ringan sebesar 35,62 persen.

Tabel 2: Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2003-2004

Status	2003	2004	Perubahan
Baik	19.454	17.828	-8,36
Sedang	8.948	7.865	-12,10
Rusak Ringan	6.490	4.178	-35,62
Rusak Berat	2.137	1.951	-8,7
Tidak Dirinci	96	939	878,12
Total	37.030	36.101	-2,51

Panjang jalan menurut konstruksinya pada tahun 2004 terdiri dari kelas I sebesar 5,22 persen, kelas II sebesar 1,67 persen, kelas III sebesar 13,22 persen, kelas IIIA sebesar 16,91 persen, kelas IIIB sebesar 12,14 persen, kelas IIIC sebesar 28,33 persen, serta yang tidak dirinci sebesar 22,51 persen. Untuk lebih jelasnya, informasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.7 sampai dengan tabel 1.10

4.2. Statistik Angkutan Darat

Sarana transportasi yang paling utama digunakan di Jawa Timur adalah transportasi darat. Jenis alat transportasi darat yang digunakan sangat beragam, mulai dari angkutan darat tradisional sampai angkutan modern. Salah satu sarana pelayanan angkutan yang banyak diminati masyarakat adalah kereta api. Seperti sarana angkutan pada umumnya, angkutan kereta api saat ini melayani angkutan penumpang dan barang.

Jumlah penumpang kereta api di Jawa Timur sebelum tahun 2004 selalu mengalami kenaikan, namun pada tahun 2004 mengalami penurunan, jumlah penumpang maupun barang sebesar 11.956.244 orang dan 1.378.583 ton sedang tahun 2003 sebesar 12.608.087 orang dan 1.455.087 ton atau turun 5,17 persen untuk penumpang dan 5,26 persen untuk barang.

Hal ini disebabkan karena adanya pergeseran minat masyarakat dari angkutan kereta api ke angkutan yang lain, misalnya bis, angkutan udara, ataupun kendaraan pribadi. Adanya pergeseran minat masyarakat ini diduga berhubungan dengan harga dan pelayanan angkutan kereta api dibandingkan dengan angkutan yang lain.

Pada tabel 2.1 terlihat adanya penurunan jumlah penumpang pada stasiun pemberangkatan Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Jombang berturut-turut sebesar 17,67 persen, 15,46 persen dan 3,63 persen.

Begitu pula pada Kota Malang mengalami penurunan jumlah penumpang sebesar 16,77 persen, sedang kota Surabaya naik 4,36 persen.

Penurunan jumlah penumpang kereta api di Jawa Timur ini diikuti oleh angkutan barang. Pada Tahun 2004, barang yang diangkut 1.378.583 ton. Ini berarti mengalami penurunan sebesar 5,26 persen dibanding tahun 2003. Penurunan tersebut terutama di stasiun pemberangkat Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, dan Kota Surabaya yaitu berturut-turut sebesar 14.231 ton, 29.991 ton, 24.483 ton, 27.444 ton.

4.3. Statistik Angkutan Laut

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis. Selain itu, laut berfungsi sebagai urat nadi dalam perekonomian karena merupakan salah satu sarana yang menjamin lancarnya arus barang dan orang. Untuk itu pembangunan di sektor pelayaran terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

Berkaitan dengan hal di atas dalam publikasi Statistik Perhubungan Tahun 2004 disajikan kegiatan dari pelabuhan diusahakan maupun pelabuhan tidak diusahakan. Untuk pelabuhan yang diusahakan meliputi 7 pelabuhan besar yaitu Tanjung Perak (Surabaya), Gresik, Tanjung Wangi (Banyuwangi), Probolinggo, Pasuruan, Situbondo, dan Kalianget (Sumenep). Untuk pelabuhan yang tidak diusahakan tidak semua kegiatan pelabuhan tersebut ditampilkan karena keterbatasan data yang ada di pelabuhan tersebut.



Tabel-tabel yang disajikan khususnya untuk pelabuhan yang diusahakan meliputi : kunjungan kapal barang dan penumpang baik dalam negeri maupun luar negeri berdasarkan jenis komoditi, yakni : bahan pokok, bahan strategis, migas, non migas dan barang lainnya.

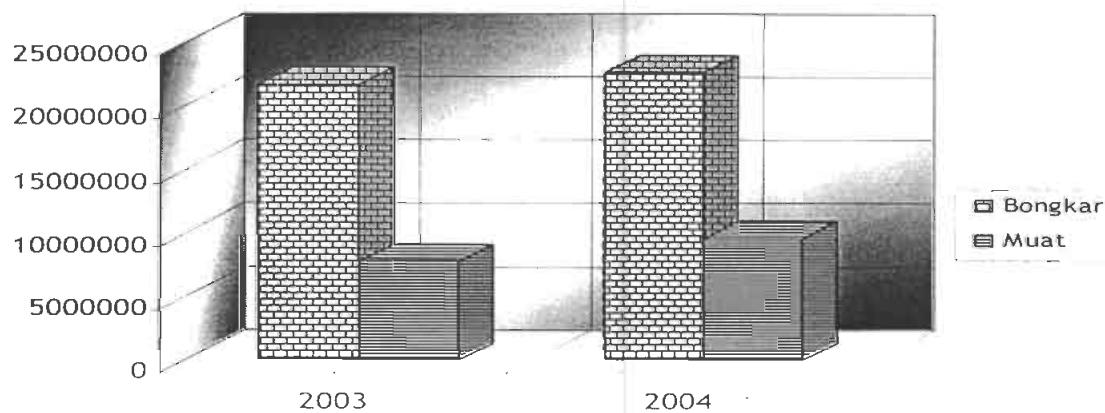
Yang termasuk bahan pokok adalah beras, gula pasir, tepung terigu, kedele, kacang-kacangan dan minyak goreng. Yang termasuk bahan strategis adalah pupuk, semen, baja/besi beton, aspal, timah, alumunium, batu bara, pasir besi dan kayu gergajian. Yang termasuk migas adalah crude oil, BBM dan Gas/LNG. Yang non migas adalah kopi, tembakau, teh, karet, minyak sawit, garmen, elektronik, furniture, kayu lapis, ikan, udang dan hasil laut lainnya. Yang temasuk barang lainnya diantaranya lada, cengkeh, rempah-rempah, bahan kimia, garam, gandum, minyak tanah dan lain-lain.

4.3.1 Pelabuhan Diusahakan

Sebagaimana gambaran data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di Pelabuhan Jawa Timur, baik untuk pelayaran dalam negeri maupun pelayaran luar negeri, maka disajikan ulasan singkat dari 4 pelabuhan diusahakan yang merupakan pelabuhan strategis. Hal ini dilakukan karena sebagian besar kegiatan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang dilakukan di 4 pelabuhan utama tersebut.

Sedangkan 3 pelabuhan yang lain seperti pelabuhan Pasuruan dan Situbondo secara administrasi datanya sudah masuk ke dalam pelabuhan Probolinggo, dan pelabuhan Kalianget Sumenep masuk ke dalam pelabuhan Gresik.

Grafik 1. Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Jawa Timur
Tahun 2003- 2004



Kondisi pelabuhan di Jawa Timur pada tahun 2004, volume kunjungan kapal barang dalam negeri dan luar negeri di 4 pelabuhan yang diusahakan mengalami kenaikan sebesar 43,30 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 29.128 unit menjadi 41.740 unit. Kenaikan ini utamanya pada kapal barang dalam negeri yaitu dari 23.089 unit menjadi 39.337 unit, diikuti kunjungan kapal pelayaran luar negeri sebesar 23,48 persen yaitu dari 2.751 unit menjadi 3.397 unit.

Seiring dengan kenaikan volume kunjungan kapal barang, volume barang yang dibongkar pada Tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 4,56 persen yaitu dari 21.751.260 ton menjadi 22.742.860 ton.

Adanya kenaikan volume barang yang dibongkar tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan volume barang pelayaran luar negeri yang dibongkar sebesar 17,79 persen yakni dari 5.954.089 ton menjadi 7.013.494 ton, sedangkan volume pelayaran dalam negeri yang dibongkar mengalami penurunan sebesar 0,43 persen yaitu dari 15.797.171 ton menjadi 15.729.366 ton.

Secara keseluruhan volume barang yang dibongkar di pelabuhan Jawa Timur baik pelayaran luar negeri maupun pelayaran dalam negeri sebesar 80,64 persen dibongkar di Pelabuhan Tanjung Perak, sebesar 16,91 persen di Pelabuhan Tanjung Wangi sebesar 6,60 persen di Pelabuhan Gresik dan 1,15 persen di Pelabuhan Probolinggo.

Kegiatan angkutan barang, baik muat maupun bongkar mengalami kenaikan, pada tahun 2004 kegiatan muat barang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 7.824.490 ton menjadi 9.699.563 ton atau naik 23,96 persen. Dari jumlah tersebut 65,36 persen dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak, 9,01 persen di Pelabuhan Tanjung Wangi, 25,02 persen di Pelabuhan Gresik, dan 0,62 persen di Pelabuhan Probolinggo

Tabel 3: Kegiatan Bongkar Muat Barang di Jawa Timur 2003-2004

Pelabuhan	2003		2004	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
1. Tanjung Perak	21.756.465	4.160.793	18.339.690	6.339.330
2. Gresik	1.799.585	943.174	2.641.197	873.852
3. Tanjung Wangi	1.696.834	2.618.128	1.501.329	2.426.481
4. Probolinggo	261.560	102.395	260.644	59.900
Total	21.751.260	7.824.490	22.742.860	9.699.563

Kegiatan bongkar barang perdagangan luar negeri pada Tahun 2004 mengalami kenaikan yaitu dari 21.751.260 ton menjadi 22.742.860 ton atau naik sebesar 4,56 persen. Komoditi terbesar untuk kegiatan impor masih didominasi oleh migas dan bahan pokok yang masing-masing menyumbang 80,80 persen dan 8,99 persen.

Sejalan dengan kegiatan impor, kegiatan muat barang perdagangan luar negeri (ekspor) pada tahun 2004 mengalami kenaikan yaitu dari 1.288.629 ton menjadi 3.699.252 ton atau mengalami kenaikan sebesar 187,07 persen.

Kontribusi terbesar untuk kegiatan ekspor ini adalah jenis migas dan bahan strategis yang masing-masing menyumbang 51,16 persen dan 18,22 persen. Kontribusi dari migas didukung oleh 10,86 persen bahan bakar minyak (BBM) 0,20 persen crude oil, 88,94 persen barang-barang migas lainnya.

Kenaikan volume yang terjadi pada kegiatan perdagangan luar negeri ini diikuti oleh kegiatan perdagangan dalam negeri. Hal ini tercermin dari naiknya kegiatan bongkar muat barang. Tercatat kegiatan bongkar barang mengalami kenaikan sebesar 4,56 persen. Angka tersebut untuk kegiatan bongkar barang pelayaran dalam negeri merupakan kontribusi dari migas yang menyumbang 82,67 persen, 9,54 persen dari bahan strategis, 0,43 persen dari bahan pokok, dan sisanya sebesar 7,36 persen dari non migas.

Dalam periode yang sama. volume kunjungan kapal penumpang di pelabuhan Jawa Timur Tahun 2004 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 2.504 unit menjadi 2.520 unit atau meningkat 0,64 persen dari tahun sebelumnya.

Kenaikan ini terutama didorong oleh meningkatnya volume kunjungan kapal penumpang di pelabuhan Tanjung Wangi dan pelabuhan Gresik yaitu masing-masing sebesar 51,87 persen dan 26,78 persen, sedangkan volume kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak menurun 11,79 persen.

Seiring dengan kondisi meningkatnya jumlah kunjungan kapal penumpang, banyaknya penumpang yang naik (embarkasi) juga ikut naik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 tercatat jumlah penumpang yang naik (embarkasi) sebesar 681.002 orang atau naik sebesar 3,44 persen. Pola ini ternyata tidak diikuti oleh penumpang yang turun (debarkasi), tercatat jumlah penumpang yang turun (debarkasi)

pada periode tahun 2004 sebesar 608.819 orang. Ini berarti penumpang yang turun (debarkasi) mengalami penurunan sebesar 2,45 persen.

Tabel 4: Jumlah Kapal dan Penumpang di Pelabuhan diusahakan di Jawa Timur 2003-2004

Pelabuhan	2003			2004		
	Kapal	Debarkasi	Embarkasi	Kapal	Debarkasi	Embarkasi
1.Tanjung Perak	1.993	578.285	626.704	1.758	473.767	563.443
2.Gresik	455	41.713	27.264	691	71.185	72.223
3.Tanjung Wangi	56	4.087	4.356	71	4.417	5.087
4. Probolinggo	0	0	0	0	0	0
Total	2.504	624.085	658.324	2.520	608.819	681.002

4.3.1.1. Pelabuhan Tanjung Perak

Sebagaimana dijelaskan di atas, pelabuhan Tanjung Perak sebagai pelabuhan yang diusahakan memiliki peran yang amat penting di Jawa Timur.

Hal ini mengingat sebagian besar kegiatan yang berhubungan dengan pelabuhan, berada di pelabuhan Tanjung Perak. Sebagai salah satu buktinya, 80,64 persen dari total volume barang yang dibongkar di Jawa Timur, dibongkar di pelabuhan Tanjung Perak.

Jumlah penumpang yang turun dan naik, di dan dari pelabuhan-pelabuhan di Jawa Timur sebagian besar berasal dari pelabuhan Tanjung Perak, yakni 86,24 persen penumpang turun dan 87,94 persen penumpang naik.

Volume kunjungan kapal barang di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2004 mengalami penurunan yaitu dari 14.672 unit menjadi 10.163 unit atau turun sebesar 30,73 persen. Penurunan ini utamanya disebabkan menurunnya volume kunjungan kapal barang dalam negeri dan luar negeri masing-masing sebesar 68,12 persen dan 45,62 persen.

Penurunan volume kunjungan kapal barang ini kebalikan dari kegiatan bongkar dan muat barang di Pelabuhan Tanjung Perak. Pada tahun 2004 kegiatan bongkar barang dalam negeri dan luar negeri naik masing-masing sebesar 6,44 persen dan 300,61 persen. Sedangkan kegiatan muat barang dalam negeri naik sebesar 24,12 persen dan luar negeri turun sebesar 91,38 persen. Kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap volume muat barang di Jawa Timur, karena kontribusi pelabuhan Tanjung Perak mencapai lebih dari separuh kegiatan bongkar muat yang ada.

Kontribusi terbesar untuk kegiatan muat barang adalah komoditi migas (79,06 persen) berupa BBM dan crude oil, peringkat berikutnya adalah bahan strategis sebesar 11,56 persen berupa pupuk, semen, besi beton dan batu bara, selanjutnya Bahan pokok dan non migas masing-masing sebesar 8,77 persen dan 0,66 persen.

Bertentangan dengan penurunan volume kunjungan kapal, kegiatan bongkar barang mengalami kenaikan. Pada tahun 2004, kegiatan bongkar mengalami kenaikan 22.857.515 ton atau mengalami kenaikan sebesar 130,36 persen. Dari angka di atas terdiri dari 78,86 persennya komoditi migas, 9,89 persen bahan strategis, 8,77 bahan pokok, dan selebihnya 2,48 persen komoditi non migas.

Volume kunjungan kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2004 juga mengalami peningkatan dari 1.933 unit menjadi 1.758 unit atau menurun sebesar 9,05 persen. Penurunan ini diikuti oleh jumlah penumpang yang embarkasi dan yang debarkasi. Tercatat jumlah penumpang embarkasi 563.443 orang dan penumpang yang debarkasi 473.764 orang. Ini berarti untuk penumpang yang embarkasi menurun sebesar 10,09 persen, sedangkan penumpang yang debarkasi menurun 18,07 persen dibandingkan dengan tahun 2003.

4.3.1.2. Pelabuhan Gresik

Pada tahun 2004, volume kunjungan kapal barang di Pelabuhan Gresik mengalami penurunan sebesar 48,60 persen yaitu dari 4.136 unit menjadi 2.126 unit. Penurunan ini utamanya disebabkan oleh menurunnya volume kunjungan kapal barang dalam negeri yaitu dari 3.657 unit menjadi 2.078 sebesar 43,18 persen.

Sedangkan volume kunjungan kapal barang luar negeri menurun yaitu dari 268 unit menjadi unit 48 atau turun sebesar 56,76 persen.

Kebalikan dari menurunnya volume kunjungan kapal barang di Pelabuhan Gresik, pada Tahun 2004 kegiatan bongkar barang di Pelabuhan Gresik mengalami kenaikan sebesar 15,44 persen yaitu dari 2.265.222 ton menjadi 2.604.718 ton. Komoditi terbesar yang dibongkar di pelabuhan ini adalah jenis bahan migas sebesar 47,20 persen, diikuti oleh bahan strategis 29,15 persen, dan komoditi non migas 23,60 persen, sisanya komoditi bahan pokok sebesar 0,04 persen.

Pada tahun 2004, kegiatan muat barang mengalami penurunan amat tajam dibanding tahun 2003 yaitu dari 740.607 ton menjadi 666.198 ton atau 10,05 persen. Kontribusi terbesar untuk kegiatan ini adalah jenis bahan migas yaitu sebesar 297.787 ton (44,70 persen) dan diikuti oleh bahan strategis yang mencapai 360.662 ton (54,14 persen), komoditi non migas sebesar 196 ton (0,03 persen), dan bahan pokok sebesar 7.553 ton (1,13 persen).

Sementara itu jumlah penumpang yang debarkasi dan yang embarkasi tercatat sebesar 71.185 orang dan 72.223 orang, sedangkan tahun 2003 tercatat 41.713 orang dan 27.264 orang. Ini berarti jumlah penumpang yang debarkasi mengalami kenaikan sebesar

70,65 persen, sedangkan jumlah penumpang yang embarkasi mengalami penurunan sebesar 164,90 persen dari tahun sebelumnya.

4.3.1.3. Pelabuhan Tanjung Wangi

Volume Kunjungan kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Wangi pada Tahun 2004 menunjukkan kenaikan menjadi 71 unit dari tahun sebelumnya yang tidak ada.

Sedangkan volume kunjungan kapal barang menunjukkan penurunan sebesar 35,29 persen dari 1598 menjadi 1034.

Secara keseluruhan kegiatan bongkar di Pelabuhan Tanjung Wangi pada tahun 2004 mengalami penurunan yaitu sebesar 14,56 persen, sedangkan kegiatan muat barang naik 79,56 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagaimana terlihat pada tabel 3.17 kegiatan bongkar barang menurun dari 1,697 juta ton menjadi 1,450 juta ton dan kegiatan muat barang naik dari 0,406 juta ton menjadi 0,729 juta ton.

Kontribusi terbesar untuk kegiatan bongkar barang adalah komoditi berupa migas sebesar 68,25 persen dan jenis bahan strategis berupa pupuk, semen, batu bara sebesar 29,44 persen, disusul dengan komoditi non migas sebesar 2,31 persen dan bahan pokok tidak ada perubahan. Untuk kegiatan muat barang kontribusi terbesar berupa komoditi migas yaitu sebesar 63,52 persen, bahan strategis 14,79 persen, komoditi bahan pokok 21,69 persen, sedang komoditi non migas tidak ada kegiatan bongkar.

4.3.1.4. Pelabuhan Probolinggo

Volume kunjungan kapal barang di Pelabuhan Probolinggo selama Tahun 2004 menunjukkan penurunan drastis sebesar 72,57 persen yaitu dari 6.919 unit menjadi 1.898 unit. Penurunan volume kunjungan kapal barang ini tidak berpengaruh terhadap volume

bongkar barang. Tercatat volume barang yang dibongkar sebesar 300.233 ton atau meningkat 14,78 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu 261.560 ton.

Kontribusi terbesar kegiatan bongkar ini masih didominasi jenis migas yaitu sebesar 80,30 persen, diikuti non migas 10,38 persen dan komoditi bahan strategis sebesar 9,32 persen. Sejalan dengan kegiatan bongkar barang, kontribusi terbesar kegiatan muat barang didominasi jenis migas.

Tercatat komoditas yang dimuat untuk jenis migas pada tahun 2004 sebesar 29.793 ton atau 94,18 persen dari total kegiatan muat barang. Berikutnya komoditi bahan strategis 1.416 ton atau 4,48 persen, dan komoditi bahan pokok 426 ton atau 1,35 persen.

4.3.2. Pelabuhan Tidak Diusahakan

Di Samping kegiatan bongkar muat barang dan penumpang di pelabuhan diusahakan, di Jawa Timur terdapat beberapa pelabuhan yang tidak diusahakan. Pelabuhan yang tercakup meliputi pelabuhan kecil yang tersebar di seluruh Jawa Timur.

Sebagaimana terlihat pada tabel 3.18 volume kunjungan kapal barang selama Tahun 2004 tercatat 4.831 unit dan kapal penumpang 1.459 unit,.sedang tahun sebelumnya 22.420 unit dan 9.082 unit. Ini berarti terjadi penurunan kunjungan kapal barang dan penumpang masing-masing 78,45 persen dan 83,94 persen. Adanya penurunan volume kunjungan kapal ini membawa dampak pada kegiatan bongkar muat barang, terbukti pada tahun 2004 jumlah barang yang dibongkar menurun dari 8,144 juta ton menjadi 6,032 juta ton dan jumlah barang yang dimuat menurun dari 0,237 juta ton menjadi 0,201 juta ton.

Seiring dengan kegiatan bongkar muat barang, jumlah penumpang yang naik dan turun melalui pelabuhan tidak diusahakan di Jawa Timur pada tahun 2004 juga mengalami penurunan.

Tercatat jumlah penumpang yang naik (Embarkasi) sebesar 132.187 orang, sedang tahun 2003 sebesar 361.974 orang atau menurun 63,48 persen, dan jumlah penumpang yang turun (debarkasi) sebesar 149.892 orang sedang tahun 2003 sebesar 403.480 orang atau menurun 62,85 persen.

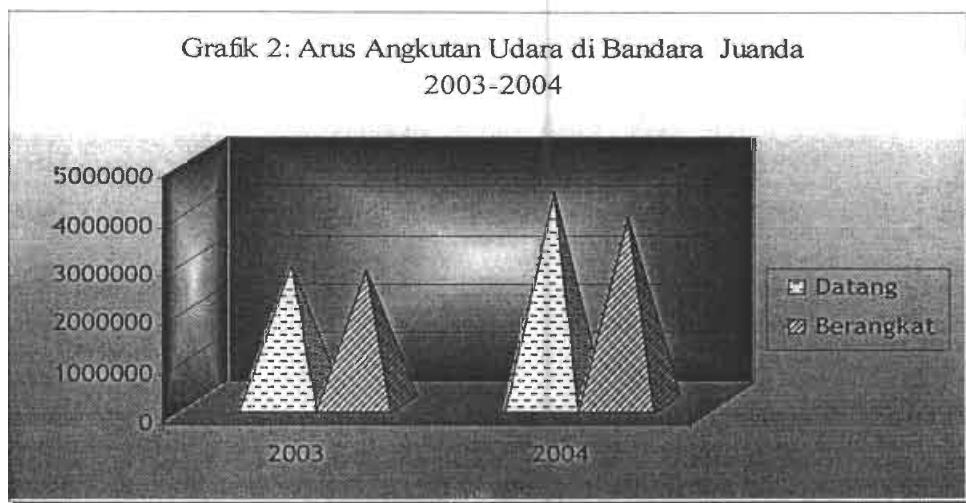
4.4. Statistik Angkutan Udara

Memasuki abad millennium, pada tahun 2004, krisis ekonomi yang melanda Indonesia secara umum masih memperlihatkan pengaruhnya pada perekonomian Indonesia.

Namun fenomena ini tidak berpengaruh pada jumlah pengguna jasa angkutan udara. Hal ini dikarenakan berdirinya beberapa maskapai penerbangan nasional menyebabkan terjadinya perang tarif. Mereka seakan-akan berlomba-lomba memberi harga promosi. Hal ini menyebabkan harga tiket angkutan udara tidak berbeda nyata dengan harga tiket kapal dan kereta api. Akibatnya pengguna jasa angkutan darat dan angkutan laut memilih untuk menggunakan jasa ini, karena dengan harga yang relatif tidak berbeda jauh, mereka bisa lebih cepat mencapai tujuan. Terbukti pada tahun 2004 jumlah penumpang angkutan udara yang berangkat sebesar 3.767.985 orang naik sebesar 39,32 persen dibanding tahun 2003 yaitu sebesar 2.704.606 orang, sedangkan penumpang yang datang naik sebesar 53,58 persen dan penumpang yang transit naik sebesar 25,12 persen.

Pada periode tahun 2004 jumlah pesawat yang berangkat dan pesawat yang datang mengalami kenaikan. Tercatat pada tahun 2004 jumlah pesawat yang datang sebesar

44.624 unit dan pesawat yang berangkat sebesar 42.610 unit, ini berarti untuk pesawat yang berangkat dan datang masing-masing naik sebesar 15,90 persen dan 16,11 persen.



Seiring dengan meningkatnya jumlah pesawat terbang dan penumpang yang berangkat maupun yang datang, pada tahun 2004 terjadi pula kenaikan pada bagasi baik yang dimuat maupun dibongkar. Bagasi yang dimuat dan dibongkar pada tahun 2004 meningkat masing-masing 15,63 persen dan 1,26 persen. Senada dengan bagasi, cargo yang dimuat pada tahun 2004 juga mengalami peningkatan. Tercatat cargo yang dimuat sebesar 39.492.770 kg atau mengalami peningkatan sebesar 45,42 persen. Sementara cargo yang dibongkar sebesar 41.246.996 kg atau naik sebesar 57,45 persen.

Pada tahun 2004 jumlah bongkar muat pos di Bandara Juanda mengalami penurunan yang drastis. Tercatat pada tahun 2004 jumlah pos/paket yang dimuat dan yang dibongkar sebesar 422.803 buah dan 382.479 buah.

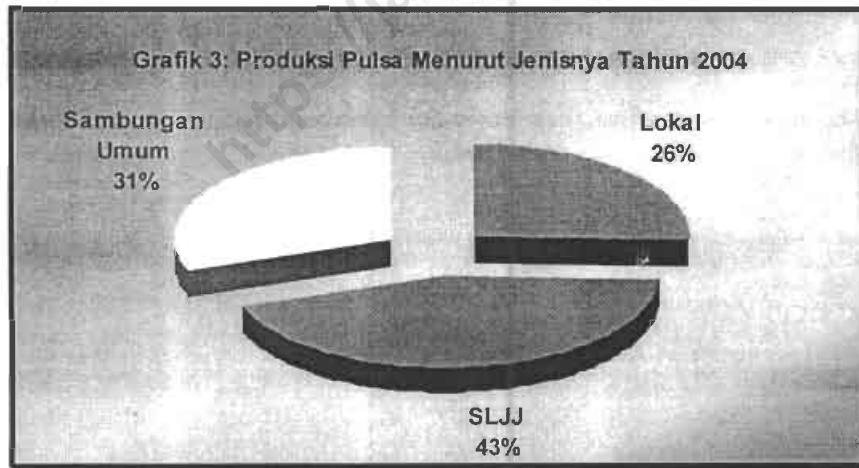
Ini berarti untuk pos yang dimuat dan yang dibongkar masing-masing menurun sebesar 35,87 persen dan 46,88 persen.

4.5. Pos dan Telekomunikasi

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan akan komunikasi, khususnya penggunaan pesawat telepon maka PT Telkom sebagai BUMN yang bergerak di bidang ini terus berpacu untuk dapat memenuhi permintaan pasar. Pada tahun 2003 tercatat pelanggan sambungan telepon mencapai 1.512.142 unit dengan rincian 1.503.814 unit sambungan berbayar dan 8.328 unit sambungan dinas. Ini berarti ada peningkatan 5,09 persen dibandingkan dengan tahun 2002.

Kenaikan ini terutama disebabkan oleh permintaan sambungan berbayar yaitu sebesar 4,92 persen, sedangkan sambungan dinas mengalami naik sebesar 8,50 persen.

Pada tahun 2004, pemakaian telepon lokal, SLJJ dan sambungan umum tercatat masing-masing 2,533 miliar pulsa, 4,289 miliar pulsa dan 3,007 miliar pulsa. Ini berarti pemakaian telepon lokal dan SLJJ mengalami kenaikan masing-masing sebesar 10,46 persen dan 26,41 persen, sedangkan telepon umum turun 20,93 persen.



Pembangunan pos telekomunikasi mencakup jangkauan pelayanan maupun peningkatan jasa telekomunikasi dan informasi, salah satu diantaranya dengan memperbanyak jumlah kantor pelayanan pos.

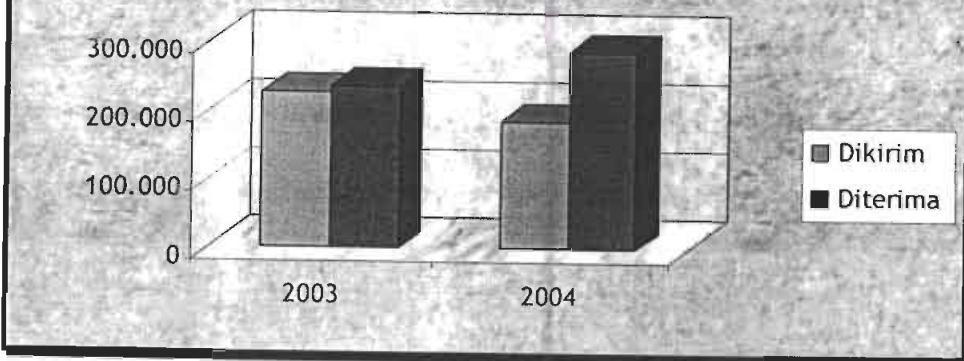
Kantor pelayanan pos dibedakan atas kantor pos besar, kantor pos tambahan, kantor pos pembantu. Pada tahun 2004 kantor pelayanan pos mencapai 496 unit atau sama dengan kondisi tahun 2003. Dari 496 unit sebesar 76 unit kantor pos besar, 390 unit kantor pos tambahan dan 30 kantor pos pembantu.

Transaksi berupa giro dan cek pos yang diterima pada tahun 2004 menunjukkan peningkatan. Tercatat giro dan cek pos yang diterima mencapai 803 juta buah dengan nilai sebesar 3,47 trilyun mengalami penurunan sebesar 13,66 persen, sedang cek giro naik 10,96 persen dibanding tahun 2003. Selama tahun 2004 pembayaran giro dan cek pos sebesar 0,074 juta buah dengan nilai 1,83 trilyun atau turun sebesar 46,96 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Selama tahun 2004, pengiriman wesel pos yang dikirim menunjukkan penurunan. Tercatat wesel pos yang dikirim pada tahun 2004 mencapai 474 juta buah dengan nilai 136 trilyun atau turun sebesar 25,24 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun penurunan ini tidak diikuti oleh wesel pos yang diterima. Tercatat 2,423 juta buah wesel pos diterima dengan nilai 946 trilyun pada tahun 2004 atau meningkat sebesar 20,66 persen.

Sementara paket pos yang dikirim dan diterima di dalam negeri dan ke luar negeri tercatat sebesar 186.960 ribu buah dan 289.570 ribu buah, ini berarti paket pos yang dikirim mengalami penurunan sebesar 21,44 persen dan paket pos yang diterima mengalami peningkatan sebesar 18,20 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 227.044 ribu buah dan 236.868 ribu buah

**Grafik 4; Paket Pos yang Dikirim dan Diterima
Tahun 2003-2004**



Seiring dengan pengiriman paket pos pengiriman surat luar negeri tercatat untuk dikirim dan diterima, masing-masing sebesar 1.164 ribu buah dan 1.013 ribu buah, ini berarti penerimaan surat pos dari luar negeri naik sebesar 0,07 persen.

Tabel 1.1 :
Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Jenis Permukaan
Di Jawa Timur Tahun 2004
(Km)

Kondisi	Status				Jumlah
	Negara	Propinsi	Kotamadya	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aspal	1.899.210,00	1.439.180,00	3.904.378,00	22.130.604,00	29.373.372,00
Kerikil	-	-	280.658,00	2.853.467,00	3.134.125,00
Tanah	-	-	139.501,00	3.132.889,00	3.272.390,00
Tdk. Dirinci	-	-	70.373,00	250.929,00	321.302,00
2004	1.899.210,00	1.439.180,00	4.394.910,00	28.367.889,00	36.101.189,00
2003	1.899.210,00	1.439.180,00	4.232.550,00	29.458.960,00	37.031.903,00
2002	1.817.620,00	1.675.230,00	3.839.670,00	29.697.940,00	37.032.462,00
2001	1.899.210,00	1.439.180,00	3.799.180,00	29.264.090,00	36.401.660,00

Sumber Data : DPU Bina Marga Jawa Timur

Tabel 1.2 :
Persentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Tahun 2004

Kondisi	Status				Jumlah
	Negara	Propinsi	Kotamadya	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aspal	100,00	100,00	88,84	78,01	81,36
Kerikil	-	-	6,39	10,06	8,68
Tanah	-	-	3,17	11,04	9,06
Tdk. Dirinci	-	-	1,60	0,88	0,89
2004	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber Data : DPU Bina Marga Jawa Timur

Tabel 1.3 :
Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Kondisi Jalan
Di Jawa Timur Tahun 2004
(Km)

Kondisi	Status				Jumlah
	Negara	Propinsi	Kotamadya	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Baik	845.690,00	471.600,00	2.293.696,00	14.422.305,00	18.033.291,00
Sedang	860.830,00	811.540,00	806.799,00	7.027.809,00	9.506.978,00
Rusak Ringan	179.780,00	130.440,00	399.876,00	3.976.191,00	4.686.287,00
Rusak Berat	12.910,00	25.205,00	186.277,00	1.931.358,00	2.155.750,00
Tdk. Dirinci	-	395,00	708.262,00	1.010.226,00	1.718.883,00
2004	1.899.210,00	1.439.180,00	4.394.910,00	28.367.889,00	36.101.189,00
2003	1.899.210,00	1.439.180,00	4.232.550,00	29.458.960,00	37.031.903,00
2002	1.817.620,00	1.675.230,00	3.839.670,00	29.697.940,00	37.032.462,00
2001	1.899.210,00	1.439.180,00	3.799.180,00	29.264.090,00	36.401.660,00

Sumber Data : DPU Bina Marga Jawa Timur

Tabel 1.4 :
Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2004

Kondisi	Status				Jumlah
	Negara	Propinsi	Kotamadya	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Baik	44,53	32,77	52,19	50,84	49,95
Sedang	45,33	56,39	18,36	24,77	26,33
Rusak Ringan	9,47	9,06	9,10	14,02	12,98
Rusak Berat	0,68	1,75	4,24	6,81	5,97
Tdk. Dirinci	-	0,03	16,12	3,56	4,76
2004	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber Data : DPU Bina Marga Jawa Timur

Tabel 1.5 :
Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Kelas Jalan
Di Jawa Timur Tahun 2004
(Km)

Kelas	Status				Jumlah
	Negara	Propinsi	Kotamadya	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	312.380,00	37.291,00	69.957,00	8.467,00	428.095,00
II	238.638,00	205.491,00	127.496,00	471.344,00	1.042.969,00
III	105.929,00	251.849,00	332.816,00	4.208.230,00	4.898.824,00
IIIA	190.519,00	173.799,00	1.071.718,00	4.603.368,00	6.039.404,00
IIIB	150.397,00	157.423,00	708.178,00	2.839.091,00	3.855.089,00
IIIC	-	2.980,00	978.165,00	10.064.754,00	11.045.899,00
Tdk. Dirinci	901.347,00	610.347,00	1.106.580,00	6.172.635,00	8.790.909,00
2004	1.899.210,00	1.439.180,00	4.394.910,00	28.367.889,00	36.101.189,00
2003	1.899.210,00	1.439.180,00	4.232.550,00	29.458.960,00	37.031.903,00
2002	1.817.620,00	1.675.230,00	3.839.670,00	29.697.940,00	37.032.462,00
2001	1.899.210,00	1.439.180,00	3.799.180,00	29.264.090,00	36.401.660,00

Sumber Data : DPU Bina Marga Jawa Timur

Tabel 1.6 :
Persentase Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan Tahun 2004

Kelas	Status				Jumlah
	Negara	Propinsi	Kotamadya	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	16,45	2,59	1,59	0,03	1,19
II	12,57	14,28	2,90	1,66	2,89
III	5,58	17,50	7,57	14,83	13,57
IIIA	10,03	12,08	24,39	16,23	16,73
IIIB	7,92	10,94	16,11	10,01	10,68
IIIC	-	0,21	22,26	35,48	30,60
Tdk. Dirinci	47,46	42,41	25,18	21,76	24,35
2004	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber Data : DPU Bina Marga Jawa Timur

Tabel 1.7 :
Panjang Jalan Kabupaten / Kotamadya Di Jawa Timur Tahun 2003- 2004
(Km)

No.	Kabupaten/ Kotamadya	2003	2004	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pacitan	604.380	604.127	-0,04
2	Ponorogo	831.520	832.300	0,09
3	Trenggalek	842.700	859.290	1,97
4	Tulungagung	1.294.500	1.294.500	0,00
5	Blitar	1.268.550	1.247.599	-1,65
6	Kediri	1.603.050	1.603.050	0,00
7	Malang	1.713.240	1.602.622	-6,46
8	Lumajang	1.039.690	1.045.187	0,53
9	Jember	1.577.330	1.663.000	5,43
10	Banyuwangi	1.363.440	1.385.050	1,58
11	Bondowoso	1.286.350	1.286.550	0,02
12	Situbondo	1.356.400	1.142.020	-15,81
13	Probolinggo	1.081.080	785.819	-27,31
14	Pasuruan	1.720.820	1.720.824	0,00
15	Sidoarjo	1.375.070	759.180	-44,79
16	Mojokerto	748.700	748.700	0,00
17	Jombang	896.130	896.131	0,00
18	Nganjuk	1.146.090	1.179.596	2,92
19	Madiun	931.400	931.400	0,00
20	Magetan	529.920	525.810	-0,78
21	Ngawi	597.960	597.962	0,00
22	Bojonegoro	618.810	627.850	1,46
23	Tuban	726.420	726.120	-0,04
24	Lamongan	346.730	346.732	0,00
25	Gresik	525.840	525.840	0,00
26	Bangkalan	684.720	684.720	0,00
27	Sampang	588.000	582.800	-0,88
28	Pamekasan	533.210	533.210	0,00
29	Sumenep	1.626.900	1.629.900	0,18
	<i>Kotamadya</i>			
71	Kediri	288.990	145.821	-49,54
72	Blitar	238.850	258.728	8,32
73	Malang	935.400	935.500	0,01
74	Probolinggo	173.480	173.475	0,00
75	Pasuruan	79.640	80.669	1,29
76	Mojokerto	90.870	110.284	21,36
77	Madiun	266.620	255.403	0,00
78	Surabaya	2.035.950	2.035.950	0,00
79	Batu	122.740	399.080	225,14
J U M L A H		33.691.490	32.762.799	-2,76

Sumber Data : Dinas Pekerjaan Umum (Bina Marga)

Tabel 1.8 :
Panjang Jalan Kabupaten / Kotamadya Menurut
Jenis Permukaan di Jawa Timur Tahun 2004
(Km)

No.	Kabupaten/ Kotamadya	Aspal	Kerikil	Tanah	Tidak Dirinci	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pacitan	535.362	51.415	17.350	-	604.127
2	Ponorogo	625.010	176.040	31.250	-	832.300
3	Trenggalek	637.020	90.360	131.910	-	859.290
4	Tulungagung	1.059.832	80.042	154.626	-	1.294.500
5	Blitar	1.015.943	128.306	103.350	-	1.247.599
6	Kediri	1.248.097	245.532	109.421	-	1.603.050
7	Malang	1.382.523	220.099	-	-	1.602.622
8	Lumajang	867.457	126.134	51.596	-	1.045.187
9	Jember	1.065.250	83.530	514.220	-	1.663.000
10	Banyuwangi	947.583	121.046	316.421	-	1.385.050
11	Bondowoso	701.577	140.530	444.443	-	1.286.550
12	Situbondo	637.120	137.140	367.760	-	1.142.020
13	Probolinggo	651.694	70.050	64.075	-	785.819
14	Pasuruan	1.102.374	281.690	336.760	-	1.720.824
15	Sidoarjo	743.510	15.670	-	-	759.180
16	Mojokerto	602.310	-	91.340	55.050	748.700
17	Jombang	666.279	67.212	162.640	-	896.131
18	Nganjuk	844.463	211.952	123.181	-	1.179.596
19	Madiun	577.450	196.300	157.650	-	931.400
20	Magetan	446.021	54.224	25.565	-	525.810
21	Ngawi	493.963	103.999	-	-	597.962
22	Bojonegoro	526.150	87.200	14.500	-	627.850
23	Tuban	680.150	45.970	-	-	726.120
24	Lamongan	332.232	14.500	-	-	346.732
25	Gresik	384.270	75.770	25.000	40.800	525.840
26	Bangkalan	547.500	92.200	45.020	-	684.720
27	Sampang	578.800	4.000	-	-	582.800
28	Pamekasan	437.525	56.124	39.561	-	533.210
29	Sumenep	1.482.000	98.500	49.400	-	1.629.900
<i>Kotamadya</i>						
71	Kediri	143.677	-	2.144	-	145.821
72	Blitar	191.900	-	66.828	-	258.728
73	Malang	895.700	39.800	-	-	935.500
74	Probolinggo	173.475	-	-	-	173.475
75	Pasuruan	76.989	3.100	-	580	80.669
76	Mojokerto	99.687	-	10.597	-	110.284
77	Madiun	255.403	-	-	-	255.403
78	Surabaya	2.035.950	-	-	-	2.035.950
79	Batu	242.960	117.130	-	38.990	399.080
Jumlah		25.935.206	3.235.565	3.456.608	135.420	32.762.799

Sumber Data : Dinas Pekerjaan Umum (Bina Marga)

Tabel 1.9 :
Panjang Jalan Kabupaten / Kotamadya Menurut
Kondisi Jalan Di Jawa Timur Tahun 2004
(Km)

No.	Kabupaten/ Kotamadya	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Tidak Dirinci	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pacitan	250.423	144.989	208.715	-	-	604.127
2	Ponorogo	373.600	223.040	222.560	13.100	-	832.300
3	Trenggalek	457.960	220.970	126.870	53.490	-	859.290
4	Tulungagung	97.824	1.045.112	151.564	-	-	1.294.500
5	Blitar	755.563	314.496	177.540	-	-	1.247.599
6	Kediri	815.274	631.562	156.214	-	-	1.603.050
7	Malang	1.026.438	-	223.685	352.499	-	1.602.622
8	Lumajang	905.232	77.959	61.996	-	-	1.045.187
9	Jember	542.520	553.190	120.430	446.860	-	1.663.000
10	Banyuwangi	915.400	314.560	155.090	-	-	1.385.050
11	Bondowoso	440.278	34.721	191.550	35.028	584.973	1.286.550
12	Situbondo	274.420	648.850	213.650	5.100	-	1.142.020
13	Probolinggo	619.849	85.290	60.130	20.550	-	785.819
14	Pasuruan	973.440	284.574	162.430	300.380	-	1.720.824
15	Sidoarjo	496.920	183.910	60.780	17.570	-	759.180
16	Mojokerto	462.590	122.080	147.060	16.970	-	748.700
17	Jombang	175.186	457.698	263.247	-	-	896.131
18	Nganjuk	376.481	423.647	379.468	-	-	1.179.596
19	Madiun	263.300	172.150	142.000	-	353.950	931.400
20	Magetan	181.661	234.260	109.889	-	-	525.810
21	Ngawi	229.877	58.362	218.963	90.760	-	597.962
22	Bojonegoro	302.390	66.170	94.590	164.700	-	627.850
23	Tuban	707.700	12.480	4.820	1.120	-	726.120
24	Lamongan	238.445	84.192	11.595	12.500	-	346.732
25	Gresik	143.850	304.190	60.500	17.300	-	525.840
26	Bangkalan	336.200	194.720	28.300	125.500	-	684.720
27	Sampang	398.899	110.523	-	73.378	-	582.800
28	Pamekasan	306.462	148.394	51.325	27.029	-	533.210
29	Sumenep	1.323.100	158.900	98.500	49.400	-	1.629.900
<i>Kotamadya</i>							
71	Kediri	132.890	12.931	-	-	-	145.821
72	Blitar	124.735	100.475	33.518	-	-	258.728
73	Malang	716.700	97.200	93.300	28.300	-	935.500
74	Probolinggo	74.200	82.300	16.975	-	-	173.475
75	Pasuruan	22.290	52.799	5.580	-	-	80.669
76	Mojokerto	58.165	52.119	-	-	-	110.284
77	Madiun	192.593	56.998	5.812	-	-	255.403
78	Surabaya	2.035.950	-	-	-	-	2.035.950
79	Batu	79.820	99.770	119.720	99.770	-	399.080
Jumlah		17.828.625	7.865.581	4.178.366	1.951.304	938.923	32.762.799

Sumber Data : Dinas Pekerjaan Umum (Bina Marga)

Tabel 1.10 :
Panjang Jalan Kabupaten/Kotamadya Menurut Kelas Jalan di Jawa Timur
Tahun 2004 (Km)

No.	Kabupaten/ Kotamadya	I	II	III	III A	III B	III C	Tidak Dirinci	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Pacitan	-	-	-	-	-	-	604.127	604.127
2	Ponorogo	-	-	-	-	-	-	832.300	832.300
3	Trenggalek	-	-	-	14.216	23.920	821.154	-	859.290
4	Tulungagung	-	-	75.105	64.226	177.812	977.357	-	1.294.500
5	Blitar	-	-	-	-	36.650	1.210.949	-	1.247.599
6	Kediri	-	1.910	194.800	217.550	1.002.320	48.850	137.620	1.603.050
7	Malang	-	-	-	-	-	1.602.622	-	1.602.622
8	Lumajang	-	-	-	124.878	588.777	331.532	-	1.045.187
9	Jember	-	-	-	-	-	-	1.663.000	1.663.000
10	Banyuwangi	12	245.871	1.139.167	-	-	-	-	1.385.050
11	Bondowoso	-	-	-	-	-	-	1.286.550	1.286.550
12	Situbondo	-	1.500	-	1.140.520	-	-	-	1.142.020
13	Probolinggo	-	-	-	-	-	-	785.819	785.819
14	Pasuruan	-	108.495	950.771	661.558	-	-	-	1.720.824
15	Sidoarjo	8.600	60.930	689.650	-	-	-	-	759.180
16	Mojokerto	-	-	-	-	602.309	55.050	91.341	748.700
17	Jombang	-	22.535	-	-	-	873.596	-	896.131
18	Nganjuk	-	-	50.384	464.923	81.748	582.541	-	1.179.596
19	Madiun	-	-	931.400	-	-	-	-	931.400
20	Magetan	-	-	-	-	8.561	517.249	-	525.810
21	Ngawi	-	-	-	-	-	597.962	-	597.962
22	Bojonegoro	-	-	-	-	-	627.850	-	627.850
23	Tuban	-	-	-	-	35.645	428.165	262.310	726.120
24	Lamongan	-	-	-	174.209	163.598	8.925	-	346.732
25	Gresik	-	-	-	-	24.513	291.277	210.050	525.840
26	Bangkalan	-	-	75.300	461.814	102.586	45.020	-	684.720
27	Sampang	-	-	-	-	582.800	-	-	582.800
28	Pamekasan	-	-	182.351	256.245	74.021	20.593	-	533.210
29	Sumenep	-	-	-	1.629.900	-	-	-	1.629.900
	Kotamadya								
71	Kediri	-	-	-	48.997	34.158	58.079	4.587	145.821
72	Blitar	-	-	23.867	168.053	-	-	66.808	258.728
73	Malang	-	-	-	-	-	-	935.500	935.500
74	Probolinggo	-	-	-	25.925	12.175	135.375	-	173.475
75	Pasuruan	-	1.745	-	15.325	5.243	20.662	37.694	80.669
76	Mojokerto	11.340	12.190	6.380	33.982	17.765	18.030	10.597	110.284
77	Madiun	5.300	16.321	48.726	-	-	-	185.056	255.403
78	Surabaya	80.710	76.950	158.450	255.880	1.404.670	59.290	-	2.035.950
79	Batu	-	-	-	-	-	-	399.080	399.080
Jumlah		105.962	548.447	4.526.351	5.758.201	4.979.271	9.332.128	7.512.439	32.762.799

Sumber Data : Dinas Pekerjaan Umum (Bina Marga)

Tabel 2.1 :
Angkutan Penumpang Dan Barang Kereta Api
Melalui Stasiun Pemberangkatan Tahun 2003 - 2004

Stasiun Pemberangkatan	2003		2004	
	Penumpang [1]	Barang [2]	Penumpang [4]	Barang [5]
		[3]		
01. Tulungagung	458 733	-	432 081	-
02. Blitar	487 456	-	456 709	-
03. Kediri	190 347	-	144 464	-
04. Malang	376 866	182	330 700	-
05. Lumajang	43 338	-	37 517	19
06. Jember	609 696	6 024	501 938	6 038
07. Banyuwangi	1 021 061	14 617	863 235	386
08. Bondowoso	22 720	-	-	-
09. Situbondo	17 520	-	-	-
10. Probolinggo	59 158	30 001	64 688	10
11. Pasuruan ¹⁾	381 213	24 493	10 797	10
12. Sidoarjo	758 381	-	1 139 827	-
13. Mojokerto	32 907	-	30 439	-
14. Jombang	655 727	-	631 902	-
15. Nganjuk	347 968	-	322 986	-
16. Madiun	30 209	-	27 366	-
17. Ngawi	132 905	-	9 772	-
18. Magetan	8 695	-	124 188	-
19. Bojonegoro	231 258	-	199 093	-
20. Lamongan	514 816	12 322	496 645	5 715
21. Gresik	46 275	70 080	46 615	95 233
22. Kota Kediri	249 336	10	237 513	10
23. Kota Blitar	505 861	-	466 188	-
24. Kota Malang	861 437	-	716 954	-
25. Kota Probolinggo	-	-	-	-
26. Kota Pasuruan	-	-	-	-
27. Kota Mojokerto	214 307	-	183 169	-
28. Kota Madiun	390 462	54	349 476	575
29. Kota Surabaya	3 959 435	1 298 027	4 131 982	1 270 588
Jumlah	12 608 087	1 455 810	11 956 244	1 378 583

Sumber Data : Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) Daop VIIII Surabaya

Tabel 3.1 : Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Satuan	Pelayaran Luar Negeri												Jumlah	
			Liner				Tramper				Lainnya					
			Nasional	Asing	Khusus	Umum	Nasional	Asing	Khusus	Umum	Nasional	Asing	Nasional	Asing		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
1.	Tanjung Perak	UNIT	39	64	24	9	66	505	3	68	2	23	134	669		
	GRT	92.753	731.371	407.541	355.310	205.155	5.861.404	50.803	1.664.407	300	37.100	756.552	8.349.592			
	DWT	141.009	953.998	631.328	90.992	268.013	8.555.992	83.704	2.555.567	-	13.428	1.124.054	12.169.977			
2.	Gresik	UNIT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1		
	GRT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.534		
	DWT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27.580		
3.	Tanjung Wangi	UNIT	-	-	-	-	-	-	7	-	1	-	1	7		
	GRT	-	-	-	-	-	-	-	11.641	-	2	-	2	11.641		
	DWT	-	-	-	-	-	-	-	14.187	-	2	-	2	14.187		
4.	Probolinggo	UNIT	-	-	-	-	-	-	19	-	1	-	1	19		
	GRT	-	-	-	-	-	-	-	212.524	-	8	-	8	212.524		
	DWT	-	-	-	-	-	-	-	304.188	-	9	-	9	304.188		
	Jumlah	UNIT	39	64	24	9	66	532	3	68	4	23	136	696		
	GRT	92.753	731.371	407.541	55.310	205.155	6.088.103	50.803	1.664.407	310	37.100	756.562	8.576.291			
	DWT	141.009	953.998	631.328	90.992	268.013	8.901.947	83.704	2.555.567	11	13.428	1.124.065	12.515.932			

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.2 : Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Pelabuhan Tanjung Perak
2004

No	Pelabuhan	Satuan	Liner				Trampier				Khusus				Lainnya				Jumlah	
			Antar Pulau		Khusus		Antar Pulau		Asing		Nasional		Asing		Perintis		Rakyat			
			Nasional	Asing	Nasional	Asing	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)			
1.	Tanjung Perak	UNIT	5.749	83	79	-	3.073	64	-	1.049	32	6	1.216	339	119	11.511	298			
	GRT	21.043.652	69.400	329.476	-	-	4.229.331	49.891	1.961.901	31.101	2.563	164.974	249.424	95.557	27.981.321	245.859				
2.	Gresik	UNIT	549	11	-	-	-	1.263	309	-	-	-	-	1.640	-	-	3.452	320		
	GRT	181.968	924	-	-	-	758.639	312.173	-	-	-	189.961	6.108	-	-	1.136.676	313.097			
3.	Tanjung Wangi	UNIT	686	21	242	-	-	-	-	-	-	185.762	11.305	-	-	1.079.234	210.257			
	GRT	642.987	133.191	1.417.230	-	-	-	-	-	-	-	1.371	32.554	16.019	5.202	176.986	2113.992	311.548		
4.	Probolinggo	UNIT	52	-	52	-	-	-	-	-	-	1.714	37.921	1.524	-	186.209	2.516.615	321.114		
	GRT	28.097	-	151.280	-	-	-	-	-	-	-	1.263	1.416	-	-	2.708	-			
	DWT	28.097	-	28.061	-	-	-	-	-	-	-	10.890	74.205	-	-	264.472	-			
	Jumlah	UNIT	14.173	65	885	54	7.909	1.260	1.842	81	311	10.465	3.616	247	39.201	1.707				
	GRT	44.591.457	175.383	3.866.978	207.050	9.409.584	1.281.188	4.141.159	77.975	99.067	849.485	570.599	339.585	63.528.329	2.081.181					
	DWT	40.937.323	175.857	3.890.138	214.287	13.514.718	1.299.355	5.114.012	91.159	106.485	398.696	551.485	428.340	64.512.857	2.209.198					

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.3 : Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Berdasarkan Perdagangan dan Pelayaran (Ton)

Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri						Lainnya							
			Liner			Tramper			Khusus			Nasional				
			Nasional	Asing	Khusus	Nasional	Asing	Khusus	Nasional	Asing	Khusus	Nasional	Asing	Nasional		
1.	Tanjung Perak	Impor	26.981	153.647	462.305	-	62.934	3.670.239	2.862	1.158.978	-	-	-	555.082	4.982.864	
		Ekspor	4.097	53.073	19.406	15.052	36.556	488.218	75.710	71.694	-	-	-	135.769	628.037	
		I + E	31.078	206.720	481.711	15.052	99.490	4.158.457	78.572	1.230.672	-	-	-	690.851	5.610.901	
2.	Gresik	Impor	-	-	-	-	-	-	68.752	-	-	-	-	-	68.752	
		Ekspor	-	-	-	-	-	3.213	23.383	-	-	-	-	-	23.383	
		I + E	-	-	-	-	-	3.213	92.135	-	-	-	-	-	3.213	
3.	Tanjung Wangi	Impor	3.138	-	-	-	-	700	-	-	-	-	-	3.138	700	
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	941	-	-	-	-	-	941	
		I + E	3.138	-	-	-	-	-	1.641	-	-	-	-	-	3.138	
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	-	-	-	35.404	-	-	-	-	-	35.404
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	35.404	-	-	-	-	-	35.404	
		I + E	-	-	-	-	-	-	35.404	-	-	-	-	-	35.404	
Jumlah		Impor	30.119	153.647	462.305	-	62.934	3.739.691	2.862	1.158.978	-	-	-	558.220	5.052.316	
		Ekspor	4.097	53.073	19.406	15.052	39.769	547.946	75.710	71.694	-	-	-	138.982	687.765	
		I + E	34.216	206.720	481.711	15.052	102.703	4.287.637	78.572	1.230.672	-	-	-	697.202	5.740.081	

Sumber Data : Laporan Simopel TK. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.4 : Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Berdasarkan Perdagangan dan Pelayaran (Ton)
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri												Jumlah					
			Liner						Tramper											
			Antar Pulau		Khusus		Antar Pulau		Khusus		Nasional		Asing		Rakyat	Nasional	Asing	Nasional	Asing	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)						
1.	Tanjung Perak	Bongkar	978.669	9.260	6.222.606	-	3.555.141	568.378	968.088	-	240.146	159.418	100.038	12.124.068	677.676					
	Muat	1.203.890	258	-	3.770.627	162.029	108.536	-	-	217.882	58.603	53.701	5.359.538	215.988						
2.	Gresik	Bongkar	2.182.559	9.518	6.222.606	-	7.325.768	730.407	1.076.624	-	458.028	218.021	153.739	17.483.606	893.664					
	B + M	3.305	-	-	932.450	1.283.502	-	-	-	353.188	-	-	1.288.943	1.283.502						
	Muat	1.338	-	-	618.771	79.821	-	-	-	147.251	75	-	767.435	79.821						
	B + M	4.643	-	-	1.551.221	1.363.323	-	-	-	500.439	75	-	2.056.378	1.363.323						
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	302.806	-	1.194.685	-	-	-	-	-	-	-	-	1.497.491						
	Muat	364.122	-	95.899	-	-	-	-	-	-	-	-	-	460.021						
	B + M	666.928	-	1.290.584	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.957.512						
4.	Probolinggo	Bongkar	-	-	217.916	-	-	-	-	-	9.968	32.760	-	260.644						
	Muat	-	-	662	-	-	1.968	-	-	14.020	7.846	-	-	22.528	1.968					
	B + M	-	-	218.578	-	-	1.968	-	-	23.988	40.606	-	-	283.172	1.968					
	Jumlah	Bongkar	1.284.780	9.260	7.635.207	-	4.487.391	1.851.880	968.088	-	603.302	192.178	100.038	15.171.146	1.961.178					
	Muat	1.569.350	258	96.561	-	4.389.398	243.818	108.536	-	-	379.153	66.524	53.701	6.609.522	297.777					
	B + M	2.854.130	9.518	7.731.768	-	8.876.989	2.095.698	1.076.624	-	-	982.455	258.702	153.739	21.780.668	2.258.955					

Sumber Data : Laporan Simappel TK II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.5 Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan (Ton)
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri						Jumlah	
			Curah			Kering				
			General Cargo	Bag Cargo	Unitized	Cair				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
1.	Tanjung Perak	Impor	629.879	421.165	26.992	3.459.541	617.981	5.155.558		
		Ekspor	118.132	53.685	36.815	242.588	162.198	613.418		
		I + E	748.011	474.850	63.807	3.702.129	780.179	5.768.976		
2.	Gresik	Impor	1.500	-	-	23.595	-	25.095		
		Ekspor	-	-	-	-	-	-		
		I + E	1.500	-	-	23.595	-	25.095		
3.	Tanjung Wangi	Impor	13.310	21.330	-	59.566	11.433	105.639		
		Ekspor	726.153	-	-	2.283.672	-	3.009.825		
		I + E	739.463	21.330	-	2.343.238	11.433	3.115.464		
4.	Probolinggo	Impor	1.300	-	-	-	-	1.300		
		Ekspor	76.009	-	-	-	-	76.009		
		I + E	77.309	-	-	-	-	77.309		
Jumlah		Impor	645.989	442.495	26.992	3.542.702	629.414	5.287.592		
		Ekspor	920.294	53.685	36.815	2.526.260	162.198	3.699.252		
		I + E	1.566.283	496.180	63.807	6.068.962	791.612	8.986.844		

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.6 Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan (Ton)
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri						jumlah
			General Cargo	Bag Cargo	Unitized	Kering	Cair	(8)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1. Tanjung Perak	Bongkar	2.004.793	449.751	139.415	1.156.085	6.590.355	10.340.399		
	Muat	1.308.969	470.011	33.997	182.104	112.864	2.107.945		
	B + M	3.313.762	919.762	173.412	1.338.189	6.703.219	12.448.344		
2. Gresik	Bongkar	235.212	28.540	-	1.648.013	138.004	2.049.769		
	Muat	40.133	482.792	-	278.996	29.795	831.716		
	B + M	275.345	511.332	-	1.880.834	138.659	2.806.170		
3. Tanjung Wangi	Bongkar	28.882	50.170	-	486.842	902.129	1.468.023		
	Muat	9.280	97.793	48.235	-	301.495	456.803		
	B + M	38.162	147.963	48.235	443.982	1.089.693	1.768.035		
4. Probolinggo	Bongkar	211.672	4.699	-	2.251	12.751	231.373		
	Muat	6.520	404	-	-	3.221	10.145		
	B + M	218.192	5.103	-	2.251	15.972	241.518		
Jumlah	Bongkar	2.480.559	533.160	139.415	3.293.191	7.643.239	14.089.564		
	Muat	1.364.902	1.051.000	82.232	461.000	447.375	3.406.609		
	B + M	3.845.461	1.584.160	221.647	3.754.291	8.090.614	17.496.173		

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.7 Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri						Jumlah
			Beras	Gula Pasir	Tepung Terigu	Kedele	Kacangan	Minyak Goreng	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1.	Tanjung Perak	Impor	38.263	98.616	32.231	322.443	6.300	-	497.853
		Ekspor	-	-	31.500	5.000	-	-	36.500
		I + E	38.263	98.616	63.731	327.443	6.300	-	534.353
2.	Gresik	Impor	-	-	-	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-
		I + E	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tanjung Wangi	Impor	-	-	-	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-
		I + E	-	-	-	-	-	-	-
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-
		I + E	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		Impor	38.263	98.616	32.231	322.443	6.300	-	497.853
		Ekspor	-	-	31.500	5.000	-	-	36.500
		I + E	38.263	98.616	63.731	327.443	6.300	-	534.353

Sumber Data : Laporan Simppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.8 Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri						Jumlah
			Beras	Gula Pasir	Tepung Terigu	Kedelai	Kacangan	Minyak Goreng	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1. Tanjung Perak	Bongkar	700	100	3.791	5.806	10.036	34.945	55.378	
	Muat	299.568	32.226	23.952	16.293	9.042	25.378	406.459	
	B + M	300.268	32.326	27.743	22.099	19.078	60.323	461.837	
2. Gresik	Bongkar	34	-	746	-	-	-	784	
	Muat	4.433	259	2.641	220	-	-	7553	
	B + M	4.467	259	3.387	220	-	-	8.333	
3. Tanjung Wangi	Bongkar	-	-	-	-	-	-	-	
	Muat	82.312	-	-	-	-	-	82.312	
	B + M	82.312	-	-	-	-	-	82.312	
4. Probolinggo	Bongkar	-	-	-	-	-	-	-	
	Muat	368	58	-	-	-	-	-	
	B + M	368	58	-	-	-	-	426	
Jumlah									
	Bongkar	734	100	4.537	5.815	10.036	34.945	56.158	
	Muat	386.681	32.543	26.593	16.513	9.042	25.378	496.750	
	B + M	387.415	32.643	31.130	22.319	19.078	30.323	552.908	

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.9 Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri												
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Tanjung Perak	Impor	234.351	25.836	240.646	247	-	21.500	5.300	-	33.227	-	-	-	561.107
		Eksport	-	-	138.971	-	-	-	-	-	-	-	-	-	139.151
2.	Gresik	I + E	234.351	25.836	379.617	247	-	21.500	5.300	-	33.227	-	-	-	180
		Impor	-	-	40	-	-	-	24.123	-	-	-	-	17.089	41.252
3.	Eksport	14.712	25.111	176	144	-	-	-	-	-	-	-	-	1.321	41.464
		I + E	14.712	25.111	216	144	-	-	24.123	-	-	-	-	18.410	82.716
4.	Tanjung Wangi	Impor	36.193	11.663	-	4.776	-	-	-	-	-	-	-	476	53.108
		Eksport	350	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	350
4.	Probolinggo	I + E	36.543	11.663	-	4.776	-	-	-	-	-	-	-	476	53.458
		Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	236	236
	Eksport	-	-	-	-	-	-	-	-	-	493	-	-	-	493
		I + E	-	-	-	-	-	-	-	-	493	-	-	-	236
	Jumlah	Impor	270.544	37.499	240.686	5.023	-	21.500	29.423	-	33.227	-	-	-	655.703
		Eksport	15.062	25.111	139.147	144	-	-	-	-	493	-	-	-	181.458
		I + E	285.606	62.610	379.833	5.167	-	21.561	29.423	493	33.227	19.302	-	-	837.161

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.10 Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri									Kayu	Pasir	Besi	Gergajian	Jumlah
			Pupuk	Semen	Baja/Besi	Beton	Aspal	Timah	Alumunium	Batu Bara	Kwarsa					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			
1. Tanjung Perak	Bongkar	404.703	444.790	23.889	3.537	1.501	1.301	263.265	-	-	-	77.882	1.220.868			
	Muat	121.168	15.917	95.458	12.980	78	2.178	78	-	-	-	1.536	249.393			
	B + M	525.871	460.707	119.347	16.517	1.579	3.479	263.343	-	-	-	79.418	1.470.261			
2. Gresik	Bongkar	404.703	15.300	3.863	10.800	1.501	1.301	975.119	19.650	-	-	192.653	1.220.868			
	Muat	143.057	349.238	1.193	872	78	2.178	78	-	-	-	6.223	249.393			
	B + M	525.871	364.538	5.056	11.672	1.579	3.479	263.343	-	-	-	198.876	1.470.261			
3. Tanjung Wangi	Bongkar	419.938	182.110	23.889	37.202	1.501	1.301	263.265	-	-	-	6.020	1.220.868			
	Muat	14.170	15.917	95.458	12.980	78	2.178	78	-	-	-	1.536	249.393			
	B + M	434.108	460.707	119.347	16.517	1.579	3.479	263.343	-	-	-	79.418	1.470.261			
4. Probolinggo	Bongkar	404.703	444.790	23.889	3.537	1.501	1.301	263.265	-	-	-	3.004	1.220.868			
	Muat	121.168	15.917	95.458	12.980	78	2.178	78	5.644	-	-	1.536	249.393			
	B + M	525.871	460.707	119.347	16.517	1.579	3.479	263.343	-	-	-	79.418	1.470.261			
Jumlah	Bongkar	611.230	606.935	23.889	57.787	1.501	1.301	569.107	5.150	-	-	279.559	2.175.069			
	Muat	255.786	254.670	96.154	13.755	78	2.178	78	923	-	-	1.691	625.313			
	B + M	867.016	861.605	120.043	71.542	1.579	3.479	569.185	6.073	-	-	299.860	2.800.382			

Sumber Data : Laporan Simopel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.11 Arus Kelompok Migas Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri					
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tanjung Perak	Impor	9.003		485.817	8.100	3.971.946	4.474.866
		Eksport	31.748		-	32.400	474.156	538.304
		I + E	40.751		485.817	40.500	4.446.102	5.013.170
2.	Gresik	Impor	-		-	-	23.595	23.595
		Eksport	-		-	-	-	-
		I + E	-		-	-	23.595	23.595
3.	Tanjung Wangi	Impor	-		-	-	-	-
		Eksport	-		-	-	-	-
		I + E	-		-	-	-	-
4.	Probolinggo	Impor	-		-	-	-	-
		Eksport	2.379		-	-	23.871	26.250
		I + E	2.379		-	-	23.871	26.250
Jumlah		Impor	9.003		485.817	8.100	3.995.541	4.498.461
		Eksport	34.127		-	32.400	498.027	564.554
		I + E	43.130		485.817	40.500	4.493.568	5.063.015

Sumber Data : Laporan Simtopet Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.12 Arus Kelompok Migas Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri						Jumlah
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Tanjung Perak	Bongkar	66.664		4.570.863		114.906	5.830.934	10.583.367
		Muat	22.781		-		100	4.799.324	4.822.205
		B + M	89.445		4.570.863		115.006	10.630.258	15.405.572
		Bongkar	-		-		20	953.532	953.552
2.	Gresik	Muat	-		-		42	297.745	297.787
		B + M	-		-		62	1.212.549	1.212.611
		Bongkar	-		866.425		10.513	112.954	989.892
		Muat	-		186.990		-	54.084	241.074
3.	Tanjung Wangi	B + M	-		1.053.415		10.513	167.038	1.230.966
		Bongkar	-		13.969		-	227.135	241.104
		Muat	-		-		-	28.459	28.459
		B + M	-		13.969		-	255.594	269.563
4.	Probolinggo	Bongkar	66.664		5.451.257		125.439	7.124.555	12.767.915
		Muat	22.781		186.990		142	5.179.612	5.389.525
		B + M	89.445		5.638.247		125.581	12.304.167	18.157.440
		Jumlah							

Sumber Data : Laporan simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.13 Arus Kelompok Bahan Non Migas Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi
Tahun 2004

No	Perabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri													
			Kopi	Tembakau	Teh	Karet	Minyak	Garmen	Elektronik	Furniture	Kerajinan	Kayu	Ikan	Udang	Hasil laut	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1.	Tanjung Perak	Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.120	-	-	4.120
		Ekspor	-	-	-	-	2.100	-	-	-	-	47.751	-	-	-	49.851
2.	Gresik	I + E	-	-	-	-	2.100	-	-	-	-	47.751	4.120	-	-	53.971
		Impor	-	-	-	-	-	4.995	-	-	-	23.388	-	-	-	28.383
3.	Tanjung Wangi	Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	11.108	-	-	-	-	11.108
		I + E	-	-	-	-	-	4.995	-	-	-	34.496	-	-	-	39.491
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.638	9.119	-	-	10.757
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.757
		I + E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.638	9.119	-	-	10.757
		Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.730	-	-	2.730
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33.908	-	-	-	33.908
		I + E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33.908	2.730	-	-	36.638
	Jumlah	Impor	-	-	-	-	-	4.995	-	-	-	25.026	15.969	-	-	45.990
		Ekspor	-	-	-	-	-	2.100	-	-	-	92.767	-	-	-	94.867
		I + E	-	-	-	-	-	2.100	4.995	-	-	117.793	15.969	-	-	140.857

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.14 Arus Kelompok Bahan Non Migas Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri													
			Kopi	Tembakau	Teh	Karet	Minyak Sawit	Garmen	Elektronik	Furniture	Banting Kerajinan	Kayu Lapis	Ikan	Udang	Hasil laut Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1.	Tanjung Perak	Bongkar	-	-	-	16	841.110	-	-	-	3.155	97.237	1.057	-	-	942.575
	Muat	4	1.983	-	8.296	74.214	-	38	22	-	12.912	-	-	-	-	97.469
2.	Gresik	Bongkar	4	1.983	-	8.312	65.324	-	38	22	31.55	110.149	1.057	-	-	1.040.044
	Muat	-	-	-	-	63.163	-	-	-	-	389.027	197	-	-	-	452.387
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	-	-	-	-	-	-	-	-	153	43	-	-	-	196
	Muat	-	-	-	-	63.163	-	-	-	-	389.180	240	-	-	-	452.583
4.	Probolinggo	Bongkar	-	-	-	8.906	5.074	-	-	-	-	17.102	-	-	-	31.082
	Muat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
B + M	-	-	-	-	8.906	5.074	-	-	-	-	-	17.102	-	-	-	31.082
	Bongkar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.423	-	-	-	28.423
Jumlah	Muat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bongkar	-	-	-	8.922	65.347	-	-	-	-	3.155	486.264	46.779	-	-	1.454.467
B + M	Muat	4	1.983	-	8.296	74.214	-	38	22	-	13.065	43	-	-	-	97.665
	Muat	4	1.983	-	17.218	583.561	-	38	22	3.155	499.329	46.822	-	-	-	1.552.132

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.15: Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi (Ton)
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri					
			Bahan Pokok	Bahan Strategis	Migas	Non Migas	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	
1.	Tanjung Perak	Impor	-	180	474.156	4.120	478.456	
		Ekspor	-	180	4.446.102	49.851	4.496.133	
		I + E	360	23.595	-	53.971	77.926	
2.	Gresik	Impor	-	1.321	-	28.383	29.704	
		Ekspor	18.410	23.595	-	11.108	53.113	
		I + E	19.731	-	39.491	82.817		
3.	Tanjung Wangi	Impor	-	-	-	10.757	10.757	
		Ekspor	-	476	-	-	476	
		I + E	-	476	-	10.757	11.233	
4.	Probolinggo	Impor	-	-	23.871	2.730	26.601	
		Ekspor	-	236	23.871	33.908	58.015	
		I + E	-	236	3.995.541	36.638	36.616	
		Impor	-	1.5031	498.027	45.990	545.518	
		Ekspor	-	19.302	4.493.568	94.867	4.607.737	
		I + E	-	20.803	4.991.595	140.857	5.153.255	

Sumber Data : Laporan Sintoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.16 Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi (Ton)
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri					
			Bahan Pokok	Bahan Strategis	Migas	Non Migas	Jumlah	(9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	(9)
1. Tanjung Perak	Bongkar	55.378	1.220.868	10.583.367	942.575	12.802.188		
	Muat	406.459	249.393	4.822.205	97.469	5.575.526		
	B + M	461.837	1.470.261	15.405.572	1.040.044	18.377.714		
2. Gresik	Bongkar	780	552.581	953.552	452.387	1.959.300		
	Muat	7.553	319.198	297.787	196	624.734		
	B + M	8.333	871.779	1.251.339	452.583	2.584.034		
3. Tanjung Wangi	Bongkar	-	373.880	989.892	31.082	1.394.854		
	Muat	82.312	55.799	241.074	-	379.185		
	B + M	82.312	429.679	1.230.966	31.082	1.774.039		
4. Probolinggo	Bongkar	-	27.740	241.104	28.423	297.267		
	Muat	426	923	28.459	-	29.808		
	B + M	426	28.663	269.563	28.423	327.075		
Jumlah	Bongkar	56.158	2.175.069	12.767.915	1.454.467	16.453.609		
	Muat	496.750	625.313	5.389.525	97.665	6.609.253		
	B + M	552.908	2.800.382	18.157.440	1.552.132	23.062.862		

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.17 : Kegiatan Bongkar Muat Barang dan Penumpang
di Pelabuhan diusahakan di Jawa Timur
Tahun 2004

No.	Pelabuhan	Penumpang				Barang				
		Pelayaran Luar Negeri				Pelayaran Dalam Negeri				
		Kapal	Debarkasi	Embarkasi	Kapal	Impor (ton)	Eksport (ton)	Kapal	Bongkar (ton)	Muat (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tanjung Perak	1.758	473.767	563.443	803	5.537.946	763.806	9.360	12.801.744	5.575.526
2.	Gresik	691	71.185	72.223	48	23.595	-	2.078	2.581.123	966.939
3.	Tanjung Wangi	71	4.417	5.081	7	3.838	2.212	1.027	1.545.987	456.496
4.	Probolinggo	-	-	-	19	-	32.677	1.879	363.282	30.044
	2004	2.520	549.369	640.747	877	5.565.379	798.695	14.344	17.292.136	7.029.005
	2003	2.504	624.085	658.324	2.751	1.288.629	9.268.886	26.377	16.245.558	5.655.118

Sumber Data : Laporan Simpped PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.18 : Kegiatan Bongkar Muat Barang dan Penumpang
di Pelabuhan Tidak Diusahakan di Jawa Timur
Tahun 2004

No	Pelabuhan	Barang			Penumpang		
		Kapal (unit)	Bongkar (ton)	Muat (ton)	Kapal (unit)	Debarkasi (orang)	Embarkasi (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	P. Bawean	367	11.387	2.975	519	33.323	32.007
2	Masalembo	241	256	924	140	12.394	15.456
3	Kalianget	76	2.400	144.876	63	80.265	61.826
4	Telagabiru	267	-	232	-	-	-
5	Sapulu	207	2.490	200	-	-	-
6	Branta	40	-	45.415	-	-	-
7	Sapudi	209	567	220	290	5.370	6.961
8	P. Raas	586	1.209	1.243	-	-	-
9	Sapeken	394	1.179	1.030	163	16.100	13.892
10	Kangean	1.212	7.676	543	-	-	-
11	Kalbut	287	1.631	1.947	284	2.440	2.045
12	Besuki	-	-	-	-	-	-
13	Jangkar	-	-	-	-	-	-
14	Paiton	594	6.002.302	-	-	-	-
15	Grati	-	-	-	-	-	-
16	Kalibuntu	-	-	-	-	-	-
17	Pasir Putih	-	-	-	-	-	-
18	Mimbo	-	-	-	-	-	-
19	Ketapang	-	-	-	-	-	-
20	Brondong	351	1.093	1.775	-	-	-
		2004	4.831	6.032.190	201.380	1.459	149.892
		2003	22.420	8.144.326	237.190	9.082	403.480
		2002	4.713	19.362.986	478.604	1.552	89.603
		2001	6.985	2.455.716	65.310	2.906	131.160
							117.240

Sumber Data : Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 4.1 :
Lalu Lintas Pesawat Udara Di Bandar Udara Juanda Menurut Bulan (Unit)
Tahun 2004

Bulan	Pesawat Terbang			
	Internasional		Domestik	
	Datang	Berangkatan	Datang	Berangkatan
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Januari	363	373	3 469	3 469
2. Februari	310	321	3 190	3 189
3. Maret	254	253	3 044	3 017
4. April	265	266	2 929	2 936
5. Mei	288	289	3 657	3 654
6. Juni	273	281	3 596	3 589
7. Juli	293	292	3 868	3 867
8. Agustus	263	269	3 808	3 815
9. September	246	265	3 612	3 623
10. Oktober	279	279	3 636	3 635
11. Nopember	350	350	3 850	3 851
12. Desember	357	367	3 861	3 855
Jumlah	3 541	3 605	42 520	42 500

Sumber Data : PT. Angkasa Pura I

Tabel 4.2 :
Arus Penumpang Angkutan Udara Di Bandar Udara Juanda Menurut Bulan (Orang)
Tahun 2004

Bulan	Penumpang					
	Internasional		Domestik		Transit	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	
1. Januari	28 469	66 044	278 478	252 714	56 870	
2. Februari	55 137	23 682	273 379	260 088	50 928	
3. Maret	31 791	22 339	275 505	251 916	47 258	
4. April	26 565	20 207	309 608	282 695	50 818	
5. Mei	26 750	21 698	388 650	279 481	77 480	
6. Juni	31 247	27 136	377 233	286 924	78 508	
7. Juli	35 902	26 774	358 183	319 287	76 828	
8. Agustus	31 313	35 839	310 613	302 818	81 050	
9. September	28 122	25 212	319 932	294 564	71 874	
10. Oktober	25 420	22 100	296 843	271 475	67 460	
11. Nopember	40 061	31 875	373 845	291 030	63 647	
12. Desember	41 042	47 930	356 132	357 828	69 154	
Jumlah	401 819	370 836	3 918 401	3 450 820	791 875	

Sumber Data : PT. Angkasa Pura I

Tabel 4.3 :
Bongkar Muat Barang Di Bandar Udara Juanda Menurut Bulan (Kg)
 Tahun 2004

Bulan	Bagasi		K a r g o		Pos Paket	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
01. Januari	2633507	2863145	2 616 301	2 769 490	30 871	32 741
02. Februari	4059789	2474626	3 057 621	3 142 555	25 942	30 562
03. Maret	2977053	2308270	2 938 936	2 951 694	23 451	29 540
04. April	3232665	2545774	3 751 033	3 197 627	69 001	63 795
05. Mei	3596653	2777616	4 220 680	3 356 380	15 675	12 350
06. Juni	3647651	2856520	4 280 210	3 614 520	14 511	13 361
07. Juli	3797661	3152565	3 300 488	3 599 671	46 118	54 368
08. Agustus	3301278	3155068	3 264 457	3 725 227	37 021	45 326
09. September	3120873	2750583	3 701 645	3 495 736	29 121	37 215
10. Oktober	1945307	2692518	3 371 706	3 072 340	26 024	32 625
11. November	2462424	2896583	3 305 823	3 179 646	27 108	33 984
12. Desember	3235088	2805338	3 068 754	3 239 571	32 947	36 694
Jumlah 2004	38 009 949	33 278 606	40 877 654	39 344 457	377 790	422 561
2003	37 400 034	29 040 417	26 196 861	27 157 825	719 965	659 333
2002	33 890 765	25 458 782	24 182 980	24 842 035	631 378	576 229
2001	25 794 992	24 133 588	20 724 606	24 003 495	836 056	998 736

Sumber Data : PT. Angkasa Pura I

Tabel 5.1 :
**Sambungan Telepon Induk Dan Pokok Menurut
Jenis Kantor Pendirian Dan Jenis Sambungan Tahun 2004**

Kantor Daerah	Jenis Sambungan		
	Berbayar	Dinas	Jumlah
	[1]	[2]	[3]
01 Jember	185 635	1 144	186 779
02 Malang	223 961	1 205	225 166
03 Madiun	283 987	1 400	285 387
04 Surabaya Barat	382 268	2 416	384 684
05 Surabaya Timur	427 963	2 163	430 126
<hr/>			
Jawa Timur	2004	1 503 814	8 328
	2003	1 503 814	8 328
	2002	1 429 795	9 103
	2001	1 317 385	9 001
<hr/>			

Sumber Data : PT. Telekomunikasi Indonesia, Divisi Regional V Jawa Timur

Tabel 5.2 :
Jumlah Dan Kapasitas Sentral Telepon Menurut Kantor Daerah
Tahun 2004

Kantor Daerah	Otomat	PBH	Manual	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01 Jember	207 485	-	-	207 485
02 Malang	241 036	-	-	241 036
03 Madiun	313 944	9 000	-	322 944
04 Surabaya Barat	475 193	48 082	-	523 275
05 Surabaya Timur	481 087	53 976	-	535 063
 Jawa Timur	1 718 745	111 058	-	1 829 803

Sumber Data : PT. Telekomunikasi Indonesia, Divisi Regional V Jawa Timur

Tabel 5.3 :
Produksi Pulsa Telepon Menurut Jenis Sambungan
Tahun 2004

Jenis Pelanggan	Jenis Sambungan	
	Berbayar	[2]
	[1]	
I. Lokal		
01. Bisnis		597 502 415
02. Residensial		1 689 224 180
03. Sosial		11 106 211
II. Sambungan Langsung Jarak Jauh		
01. Bisnis		1 631 397 427
02. Residensial		2 302 860 542
03. Sosial		15 826 686
III. Telepon Umum		
01. Telepon Umum Koin (dalam pulsa)		58 234 309
02. Telepon Umum Kartu (dalam pulsa)		4 583 443
03. Warung Telepon (dalam pulsa)		2 816 578 148
04. Kamar Bicara Umum (dalam pulsa)		-
05. Telepon Umum Koin Pelanggan		18 666 455
06. Teleks Dalam Negeri (dalam pulsa)		-
07. Telegram Dalam Negeri (dalam kata)		-

Sumber Data : PT. Telekomunikasi Indonesia, Divisi Regional V Jawa Timur

Tabel 5.4 :
Produksi Pulsa Telepon Per Bulan Menurut Jenis Pulsa
Tahun 2004

Bulan	Lokal	SLJJ	Telepon Umum
[1]	[2]	[3]	[4]
01. Januari	202 341 957	367 176 185	255 210 675
02. Februari	184 689 284	326 758 858	227 941 613
03. Maret	204 708 442	360 818 146	251 660 893
04. April	204 186 537	354 973 218	244 077 094
05. Mei	215 450 611	356 689 974	254 173 834
06. Juni	218 620 813	375 424 012	261 523 589
07. Juli	227 444 791	397 293 946	271 324 993
08. Agustus	218 577 795	360 779 966	255 188 098
09. September	212 851 413	358 705 169	247 142 119
10. Oktober	224 451 380	368 900 539	249 425 319
11. Nopember	193 680 777	304 690 679	234 508 668
12. Desember	226 422 222	356 535 072	254 130 390
<hr/>			
Jumlah	2 533 426 022	4 288 745 764	3 006 307 285
	2003	2 533 426 022	4 288 745 764
	2002	2 828 917 998	5 828 127 955
	2001	2 653 193 626	5 606 036 309
			3 999 370 489

Sumber Data : PT. Telekomunikasi Indonesia, Divisi Regional V Jawa Timur

Tabel 5.5 :
Jumlah Telepon Umum Menurut Jenis Telepon
Tahun 2004

Kantor Daerah	Telepon Umum	Telepon Umum
	Koin	Kartu
[1]	[2]	[3]
01 Jember	505	-
02 Malang	844	-
03 Madiun	1 965	479
04 Surabaya Barat	2 128	807
05 Surabaya Timur	3 563	2 698
Jawa Timur	9 005	3 984

Sumber Data : PT. Telekomunikasi Indonesia, Divisi Regional V Jawa Timur

Tabel 6.1 :
Kantor Pos Dan Giro Menurut Jenis Kantor
Tahun 2003 - 2004

Kabupaten/Kota	2003			2004		
	KPRK	KPCD	KPCL	KPRK	KPCD	KPCL
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Kabupaten :						
01. Pacitan	-	-	7	-	-	7
02. Ponorogo	1	-	10	1	-	10
03. Trenggalek	-	-	10	-	-	10
04. Tulungagung	1	1	16	1	1	16
05. Blitar	-	-	16	-	-	16
06. Kediri	1		19	1	-	19
07. Malang	1	-	26	1	-	26
08. Lumajang	1	-	12	1	-	12
09. Jember	1	6	21	1	6	21
10. Banyuwangi	1	1	16	1	1	16
11. Bondowoso	1	-	10	1	-	10
12. Situbondo	1	-	12	1	-	12
13. Probolinggo	-	-	14	-	-	14
14. Pasuruan	-	-	17	-	-	17
15. Sidoarjo	1	1	16	1	1	16
16. Mojokerto	-	-	12	-	-	12
17. Jombang	1	-	17	1	-	17
18. Nganjuk	1	-	17	1	-	17
19. Madiun	-	-	13	-	-	13
20. Magetan	1	-	9	1	-	9
21. Ngawi	1	-	13	1	-	13
22. Bojonegoro	1	-	11	1	-	11
23. Tuban	1		10	1	-	10
24. Lamongan	1	-	12	1	-	12
25. Gresik	1	2	11	1	2	11
26. Bangkalan	1	-	13	1	-	13
27. Sampang	-	-	8	-	-	8
28. Pamekasan	1	-	7	1	-	7
29. Sumenep	1	-	14	1	-	14
Kota :						
71. Kediri	1	5	-	1	5	-
72. Blitar	1	1	-	1	1	-
73. Malang	1	12	-	1	12	-
74. Probolinggo	1	1	-	1	1	-
75. Pasuruan	1	-	-	1	-	-
76. Mojokerto	1	-	-	1	-	-
77. Madiun	1	4	1	1	4	1
78. Surabaya	2	42	-	2	42	-
Jawa Timur	30	76	390	30	76	390

Sumber Data : PT. Pos Indonesia Jawa Timur, Kantor Wilayah Usaha Pos VII Jawa Timur

Tabel 6.2 :
Giro Dan Cek Pos Yang Diterima Dan Dibayar
Tahun 2004

Kabupaten/Kota	Diterima		Dibayar	
	Jumlah (000)	Nilai (000 000 000 Rp)	Jumlah (000)	Nilai (000 000 000 Rp)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Kabupaten :				
01. Pacitan	7,81	5,99	0,33	39,30
02. Ponorogo	12,80	8,11	0,49	68,26
03. Trenggalek	6,24	7,41	0,37	27,01
04. Tulungagung	24,48	12,40	1,12	84,20
05. Blitar	19,35	20,08	4,79	12,00
06. Kediri	52,88	1.485,85	7,17	362,74
07. Malang	0,03	0,01	-	-
08. Lumajang	25,15	20,96	3,55	33,57
09. Jember	78,80	136,91	0,81	126,03
10. Banyuwangi	24,38	19,97	0,38	27,55
11. Bondowoso	11,66	2,96	0,03	19,87
12. Situbondo	11,89	4,72	0,13	9,46
13. Probolinggo	19,97	32,45	1,02	24,80
14. Pasuruan	26,84	66,68	1,08	19,23
15. Sidoarjo	54,25	131,87	6,64	51,95
16. Mojokerto	27,17	44,52	2,74	47,15
17. Jombang	24,15	7,73	2,08	46,68
18. Nganjuk	10,99	10,25	1,28	42,19
19. Madiun	26,00	234,78	1,43	78,24
20. Magetan	7,97	4,17	5,81	49,81
21. Ngawi	9,28	4,27	1,04	23,41
22. Bojonegoro	29,27	18,33	2,38	61,71
23. Tuban	7,49	4,24	1,13	14,36
24. Lamongan	16,02	14,67	1,46	23,97
25. Gresik	6,58	239,33	1,57	15,91
26. Bangkalan	9,01	23,15	1,05	17,97
27. Sampang	0,27	0,17	0,02	0,94
28. Pamekasan	7,11	7,54	1,88	48,98
29. Sumenep	9,18	5,06	2,01	36,73
Kota :				
71. Kediri	21,15	594,34	4,78	241,83
72. Blitar	7,74	8,03	3,16	8,00
73. Malang	0,01	0,02	-	-
74. Probolinggo	7,99	12,98	0,68	16,53
75. Pasuruan	10,74	26,67	0,72	12,82
76. Mojokerto	10,87	17,81	1,83	31,43
77. Madiun	10,40	93,91	0,95	52,16
78. Surabaya	167,61	144,67	8,40	55,70
Jawa Timur	803,51	3.473,03	74,29	1.832,46

Sumber Data : PT. Pos Indonesia Jawa Timur, Kantor Wilayah Usaha Pos VII Jawa Timur

Tabel 6.3 :
Tabanas Yang Ditabung Dan Yang Dibayarkan Kembali
Tahun 2004

Kabupaten/Kota	Penabungan		Pembayaran	
	Jumlah (000)	Nilai (000 000 000 Rp)	Jumlah (000)	Nilai (000 000 000 Rp)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Kabupaten :				
01. Pacitan	3,45	2,07	1,94	2,22
02. Ponorogo	6,38	1,72	3,04	2,50
03. Trenggalek	2,98	1,36	1,88	1,38
04. Tulungagung	8,18	4,13	5,36	4,66
05. Blitar	1,77	1,55	1,85	1,42
06. Kediri	34,99	8,50	24,15	16,83
07. Malang	12,07	4,68	6,43	4,79
08. Lumajang	30,84	7,16	7,20	5,56
09. Jember	4,75	3,86	5,31	14,96
10. Banyuwangi	5,61	1,21	1,23	0,86
11. Bondowoso	5,45	1,87	3,00	3,99
12. Situbondo	1,34	0,52	1,43	1,73
13. Probolinggo	12,78	1,21	3,25	1,36
14. Pasuruan	3,74	2,89	1,94	4,03
15. Sidoarjo	6,31	2,75	5,25	2,96
16. Mojokerto	6,21	1,77	10,11	1,76
17. Jombang	20,12	3,99	6,95	5,33
18. Nganjuk	14,70	3,90	5,35	4,61
19. Madiun	10,76	2,55	4,18	3,31
20. Magetan	21,93	1,57	3,45	1,34
21. Ngawi	3,08	0,39	1,19	0,41
22. Bojonegoro	6,96	1,53	2,68	3,82
23. Tuban	5,95	1,34	3,82	2,71
24. Lamongan	23,43	3,52	5,55	4,24
25. Gresik	1,86	2,32	1,87	2,22
26. Bangkalan	59,30	19,28	13,05	26,27
27. Sampang	0,09	0,23	0,21	0,17
28. Pamekasan	29,24	5,33	11,77	9,14
29. Sumenep	48,03	3,10	8,19	4,37
Kota :				
71. Kediri	23,33	8,50	16,10	11,22
72. Blitar	1,18	1,03	1,23	1,53
73. Malang	8,05	3,12	4,29	3,19
74. Probolinggo	8,52	0,81	2,17	0,90
75. Pasuruan	2,50	1,92	1,29	2,69
76. Mojokerto	4,14	1,18	6,74	1,17
77. Madiun	7,17	1,70	2,79	2,21
78. Surabaya	20,41	7,06	7,90	7,57
Jawa Timur	467,58	121,62	194,11	169,41

Sumber Data : PT. Pos Indonesia Jawa Timur, Kantor Wilayah Usaha Pos VII Jawa Timur

Tabel 6.4 :
Wesel Pos Dalam Dan Luar Negeri Yang Dikirim Dan Diterima
Tahun 2004

Kabupaten/Kota	Dikirim		Diterima	
	Jumlah (000)	Nilai (000 000 000 Rp)	Jumlah (000)	Nilai (000 000 000 Rp)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Kabupaten :				
01. Pacitan	3,87	1,88	36,30	17,89
02. Ponorogo	-	-	-	-
03. Trenggalek	3,03	1,37	18,48	10,41
04. Tulungagung	0,01	0,01	2,18	1,03
05. Blitar	0,65	0,23	0,60	0,29
06. Kediri	5,27	1,37	27,18	3,26
07. Malang	0,15	0,00	0,15	0,01
08. Lumajang	1,01	0,69	1,57	0,32
09. Jember	6,62	0,67	28,70	3,12
10. Banyuwangi	-	-	-	-
11. Bondowoso	1,08	0,16	0,93	0,15
12. Situbondo	0,68	0,09	1,00	0,18
13. Probolinggo	0,03	0,01	0,59	0,16
14. Pasuruan	0,52	0,06	0,62	0,13
15. Sidoarjo	-	-	-	-
16. Mojokerto	0,07	0,01	0,62	0,21
17. Jombang	-	-	-	-
18. Nganjuk	1,12	0,17	1,53	0,80
19. Madiun	-	-	0,01	0,00
20. Magetan	-	-	0,28	0,05
21. Ngawi	-	-	55,94	35,76
22. Bojonegoro	1,28	0,21	2,51	0,78
23. Tuban	-	-	0,02	0,01
24. Lamongan	7,07	2,70	0,11	0,02
25. Gresik	-	-	-	-
26. Bangkalan	0,15	0,06	24,48	10,89
27. Sampang	0,23	0,02	0,27	0,04
28. Pamekasan	0,02	0,00	1,34	0,15
29. Sumenep	-	-	-	-
Kota :				
71. Kediri	3,51	0,91	18,12	2,18
72. Blitar	0,43	0,16	0,40	0,19
73. Malang	0,10	0,00	0,10	0,07
74. Probolinggo	0,01	0,05	0,40	0,10
75. Pasuruan	0,21	0,04	0,41	0,09
76. Mojokerto	0,05	0,08	0,41	0,14
77. Madiun	-	-	0,01	0,00
78. Surabaya	10,30	2,63	17,13	6,22
Jawa Timur	47,46	13,60	242,39	94,68

Sumber Data : PT. Pos Indonesia Jawa Timur, Kantor Wilayah Usaha Pos VII Jawa Timur

Tabel 6.5 :
Paket Pos Dalam Dan Luar Negeri Yang Dikirim Dan Diterima
 Tahun 2004

Kabupaten/Kota	Dikirim (000)	Diterima (000)
[1]	[2]	[3]
Kabupaten :		
01. Pacitan	1,29	6,41
02. Ponorogo	0,95	11,04
03. Trenggalek	2,51	4,87
04. Tulungagung	6,63	17,52
05. Blitar	4,82	9,49
06. Kediri	25,27	35,67
07. Malang	13,00	19,90
08. Lumajang	1,35	4,09
09. Jember	18,60	6,87
10. Banyuwangi	3,66	8,71
11. Bondowoso	1,23	1,97
12. Situbondo	1,53	2,41
13. Probolinggo	0,26	2,39
14. Pasuruan	0,71	2,12
15. Sidoarjo	7,17	13,64
16. Mojokerto	1,39	4,17
17. Jombang	1,87	6,05
18. Nganjuk	1,94	3,45
19. Madiun	2,01	6,91
20. Magetan	3,31	5,63
21. Ngawi	1,14	5,76
22. Bojonegoro	0,85	4,38
23. Tuban	0,81	0,71
24. Lamongan	1,97	3,42
25. Gresik	4,57	4,98
26. Bangkalan	2,34	3,77
27. Sampang	0,06	0,09
28. Pamekasan	3,44	5,74
29. Sumenep	3,93	5,38
Kota :		
71. Kediri	16,85	23,78
72. Blitar	3,25	6,33
73. Malang	8,67	13,27
74. Probolinggo	0,17	1,60
75. Pasuruan	0,47	1,41
76. Mojokerto	0,93	2,78
77. Madiun	1,34	4,61
78. Surabaya	36,67	28,25
Jawa Timur	186,96	289,57

Sumber Data : PT. Pos Indonesia Jawa Timur, Kantor Wilayah Usaha Pos VII Jawa Timur

Tabel 6.6 :
Surat Pos Dalam Dan Luar Negeri Yang Dikirim Dan Diterima
Tahun 2004

Kabupaten/Kota	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	Dikirim (000)	Diterima (000)	Dikirim (000)	Diterima (000)
	[1]	[2]	[3]	[4]
Kabupaten :				
01. Pacitan	140,87	143,35	39,86	4,11
02. Ponorogo	197,10	111,72	63,01	96,89
03. Trenggalek	159,20	216,41	27,22	3,06
04. Tulungagung	331,35	473,59	96,22	93,36
05. Blitar	239,04	556,99	53,43	73,04
06. Kediri	1.189,39	1.288,82	70,05	108,31
07. Malang	1.074,56	1.472,97	47,20	110,48
08. Lumajang	102,23	190,46	4,19	4,85
09. Jember	789,20	724,84	22,24	29,52
10. Banyuwangi	1.563,56	406,37	302,63	47,24
11. Bondowoso	110,27	115,76	2,15	3,58
12. Situbondo	599,36	873,31	2,64	4,16
13. Probolinggo	139,36	201,72	7,63	9,97
14. Pasuruan	135,28	239,51	3,28	4,77
15. Sidoarjo	739,81	430,57	24,34	24,75
16. Mojokerto	98,23	266,26	2,11	3,43
17. Jombang	259,06	454,76	8,64	13,59
18. Nganjuk	301,26	152,62	7,37	8,16
19. Madiun	150,69	222,79	22,57	23,68
20. Magetan	218,22	382,81	8,43	9,68
21. Ngawi	130,49	140,74	10,90	16,92
22. Bojonegoro	100,15	144,40	9,81	11,47
23. Tuban	69,74	116,51	9,81	10,58
24. Lamongan	307,10	160,74	5,65	6,98
25. Gresik	435,55	437,78	22,24	13,48
26. Bangkalan	160,89	0,98	8,35	10,59
27. Sampang	6,98	6,16	0,05	0,02
28. Pamekasan	158,99	123,61	8,94	10,47
29. Sumenep	78,62	191,38	1,25	2,04
Kota :				
71. Kediri	771,33	859,21	116,74	72,21
72. Blitar	159,36	371,32	35,62	48,69
73. Malang	716,38	981,98	31,47	73,65
74. Probolinggo	92,90	134,48	5,09	6,65
75. Pasuruan	90,19	159,67	2,19	3,18
76. Mojokerto	65,49	177,50	1,41	2,28
77. Madiun	100,46	148,52	15,04	15,79
78. Surabaya	2.009,77	8.077,33	64,66	32,34
Jawa Timur	13.992,42	21.157,92	1.164,41	1.013,95

Sumber Data : PT. Pos Indonesia Jawa Timur, Kantor Wilayah Usaha Pos VII Jawa Timur